

SKRIPSI
ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PRAKTIK JUAL BELI
JAGUNG DI DESA ULUSADDANG PINRANG



OLEH :

SITI SAKIRNA
NIM: 2120203860202065

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE

2025

**ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PRAKTIK JUAL BELI
JAGUNG DI DESA ULUSADDANG PINRANG**



OLEH :

SITI SAKIRNA

NIM: 2120203860202065

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli
Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Sakirna

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1048/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

Disetujui Oleh:

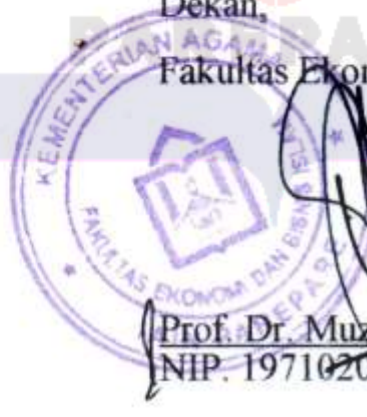
Pembimbing Utama : Dr. An Ras Try Astuti, ME.
NIP : 19901223 201503 004

()

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli
Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang

Nama Mahasiswa : Siti Sakirna

Nim* : 2120203860202065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1048/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Desember 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. An Ras Try Astuti, ME.

(Ketua)

(.....)

Sulkarnain, M. Si.

(Anggota)

(.....)

Muh. Alim Fasieh, M.E.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710308 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis diberi kekuatan, kesehatan, serta kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang” penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tanpa pertolongan izin dari Allah SWT, tentu proses ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesarnya dan setulus hati kepada orang tua tercinta bapak Samsul Baharuddin dan ibu Juhena yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Doa tulus yang selalu dipanjatkan beliau menjadi sumber kekuatan dan keteguhan hati bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala jerih payah dan pencapaian ini tidak terlapas dari peran dan kasih sayang yang tulus dari beliau, yang senantiasa menjadi inspirasi dan pendorongan utama dalam mewujudkan harapan cita-cita penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk Ibunda tercinta.

Penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada nenek dan kakek juga paman yang tercinta yang telah merawat penulis mulai dari umur 5 tahun hingga menyekolahkan dari SD hingga sampai di titik ini, ucapan terimakasih ini tidak akan pernah cukup untuk semua yang telah diberikan. Jerih payah dan pencapaian ini tidak lepas dari peran dan kasih sayang yang tulus dari beliau, yang menjadi pendorong, inspirasi dan motivasi utama yang membuat penulis mewujudkan harapan dan cita-cita penulis, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk nenek Barra dan kakek Palesse juga puang ku Mansur.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. An Ras Try Astuti, ME. selaku Dosen Pembimbing, atas segala bantuan, waktu dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dan atas pengabdianannya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Arwin, M.Si. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat, akademik, dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.

5. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepada perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian.
7. Kepada sang motivator siti sakirna yang selalu menjadi penyemangat, motivasi serta memberikan semangat bagi penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Bapak/Ibu guru tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMK, sehingga penulis sampai pada penyusunan skripsi.
9. Teruntuk sepupu-sepupuku, yang tanpa hentinya memberikan dukungan, doa, bantuan dan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman dan sahabat penulis yang sudah menjadi tempat cerita dan menjadi sumber motivasi dan penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pinrang, 8 November 2025

Penulis,



SITI SAKIRNA

NIM. 2120203860202065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Siti Sakirna
Nim : 212020360202065
Tempat/Tgl.Lahir : Malaysia, 20 Maret 2003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisi Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di
Desa Ulusaddang Pinrang

Dengan penuh kesadaran dan kejujuran, saya menyatakan bahwa seluruh isi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur duplikasi, tiruan, plagiat, atau ternyata dibuat oleh pihak lain baik sebagian maupun keseluruhan maka saya bersedia menerima segala konsekuensi yang berlaku, termasuk pembatalan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Parepare, 30 Juni 2025
Penyusun,



SITI SAKIRNA
NIM. 212020360202065

ABSTRAK

Siti Sakirna. *Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang* (Dibimbing oleh An Ras Try Astuti)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fluktuasi harga jagung di Desa Ulusaddang kabupaten pinrang, telah menimbulkan berbagai risiko yang merugikan petani seperti ketidakpastian harga dan pendapatan, keterbatasan modal untuk musim tanam berikutnya, dan ketergantungan pada tengkulak sebagai pembeli utama. Kondisi ini diperparah oleh faktor eksternal seperti perubahan cuaca, serangan hama dan minimnya akses terhadap informasi pasar, sehinggah petani sering kali tidak mampu mengendalikan harga jual hasil panenya. Fenomena tersebut menggambarkan pentingnya strategi mitigasi risiko dalam menjaga keberlanjutan usaha tani jagung.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk risiko yang terjadi dalam praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang, menganalisis faktir-faktor yang mempegaruhi munculnya risiko, serta mengindentifikasi strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh petani dalam menghadapi fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua bentuk utama risiko dalam praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang, risiko produksi timbul akibat ketidakpastian cuaca, serangan hama, serta keterbatasan sarana produksi seperti pupuk dan bibit. Sementara itu risiko pasar muncul karena fluktuasi harga yang tidak menentu dan kurangnya akses pertanian terhadap informasi pasar. Faktor mempengaruhi munculnya risiko meliputi eksternal seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan nilai tukar, serta aspek internal seperti keterbatasan modal, lemahnya kelembagaan kelompok tani, dan rendahnya kemampuan manajemen usaha tani. Strategi mitigasi risiko yang diterapkan mencakup empat bentuk yaitu menghindari risiko, mengalihkan risiko, mengendalikan risiko dan menerima risiko.

Kata Kunci: Mitigasi Risiko, Jual beli jagung, Desa Ulusaddang Pinrang

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	17
C. Tinjauan Konseptual.....	37
D. Bagan Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	44

G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

NO. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Data Produksi Jagung 3 Tahun Terakhir	2
1.2	Harga Jagung Dalam 3 Tahun Kemarin	5



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Meneliti	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti Dari Pemerintah Kota Pinrang	Terlampir
4	Surat Izin Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di

			bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَأَيْفَ : kaifa

أَحْوَل : haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ / إ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و / ؤ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid (ّ) dalam tulisan Arab adalah tanda baca yang menunjukkan bahwa huruf dibaca dobel atau ditekankan. Dalam transliterasi, tasydid ditulis dengan menggandakan huruf konsonannya. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجِّينَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَق	:	<i>al-haqq</i>
الْحَج	:	<i>al-hajj</i>
نُعَاِم	:	<i>nu‘‘ima</i>
عُدُو	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِي	:	‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dituliskan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam Spedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-" tanpa mengubah bentuknya meskipun diikuti oleh huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang ini tidak menyatu dengan kata setelahnya dan dipisahkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْس	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dituliskan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi, kata sandang ini ditulis sebagai "al-" tanpa mengubah bentuknya meskipun diikuti oleh huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang ini tidak menyatu dengan kata setelahnya dan dipisahkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu (bukan asy- syamsu)</i>
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)</i>
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang ada di tengah atau akhir kata. Jika hamzah ada di awal kata, biasanya tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab, hamzah tersebut berbentuk alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمُرْتُ	:	<i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata atau istilah Arab yang belum baku dalam bahasa Indonesia tetap perlu ditransliterasi. Namun, jika kata tersebut sudah umum digunakan atau sering muncul dalam teks bahasa Indonesia, maka tidak perlu lagi ditulis sesuai transliterasi, seperti kata "Al-Qur'an" atau "Sunnah". Meski begitu, jika kata-kata ini menjadi bagian dari

rangkaian kalimat dalam bahasa Arab, maka harus tetap ditransliterasi dengan lengkap.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥḥ lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti partikel seperti huruf jar atau sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), tidak menggunakan huruf hamzah dalam transliterasinya. Contoh:

دِينِ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti partikel seperti huruf jar atau sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), tidak menggunakan huruf hamzah dalam transliterasinya. Contoh:

دِينِ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan, Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi utama mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan karena jagung sebagai sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung merupakan produk pertanian yang memiliki berbagai kegunaan mulai dari pangan, pakan, energi dan sebagai bahan baku industri besar.

Jagung bukan hanya dikonsumsi sebagai sayuran, namun dapat diolah menjadi berbagai makanan. Pipilan kering dan daun dari jagung dapat digunakan sebagai pakan ternak Jagung juga memiliki produksi terbesar dibandingkan dengan bahan pokok lainnya walaupun tidak semua masyarakat petani memiliki teknologi seperti pengelolaan lahan menggunakan traktor, khususnya di desa yang berada di atas gunung atau dataran miring. Namun ada sebagian masyarakat telah mengadopsi teknologi pertanian berupa bibit unggul dan penggunaan pupuk berimbang, sedangkan pengelolaan lahan dilakukan oleh manusia menggunakan traktor.¹

Di Indonesia sendiri sebagai negara agraris tentu saja akan memberikan peluang besar bagi pembudidayaan tanaman jagung diberbagai daerah-daerah penghasil jagung, diantaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Madura, Daerah Istimewa,

¹Moh Arieqeul Faqih, Ahmad Dedy Syathori, and Dwi Susilowati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep," *Seagri* 8, no. 2 (2020): 11–20, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>.

Yogyakarta, NTT, Sulawesi Utara, Maluku dan SulSel.² Di Sulawesi Selatan sendiri khususnya di desa ulusaddang pinrang, telah mengenali dan mulai menanam jagung kuning sekitar tahun 2006. Pada saat itu masih sedikit masyarakat yang tertarik untuk menjadikan jagung sebagai tanaman pertanian saat itu, mereka masih bertahan pada pertanian kakao, kopi dan juga tanaman kemiri sebagai sumber penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Sekitar 2-3 tahun setelahnya barulah banyak penduduk yang mulai berhasil dalam menjadikannya sebagai tanaman pertanian. Masyarakat di desa ulusaddang adalah mayoritas petani jagung sehingga peneliti tertarik mengenai, bagaimana risiko penjualan yang terjadi di desa ulusaddang.

Tabel 1.1 Data produksi jagung 3 tahun terakhir

Di desa ulusaddang pinrang

No	Tahun	Rata-rata Jumlah
1	2022	65 ton
2	2023	92 ton
3	2024	50 ton
Jumlah		195 ton

Sumber: Petani jagung desa ulusaddang pinrang

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa produksi jagung pada tahun 2022 sebesar 70 ton sedangkan tahun 2023 produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 92 ton selanjutnya ditahun 2024 produksi jagung mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sekitar 50 ton dari tahun 2022 sampai 2024 produksi jagung didesa ulusaddang mengalami perubahan setiap tahun nya dikarenakan faktor cuaca selain itu masyarakat

² Sukiman, "Dinamika Sosial Ekonomi Petani Jagung Kuning Di Desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 1985-2005," Jurnal Rihlah II, no. 1 (2015): 81–100.

petani jagung panen dalam setahun 2 kali panen musim pertama dengan musim kedua hasil panen mereka itu tidak sama. Musim panen pertama masyarakat petani dapat menarget hasil panen mereka berhasil sesuai target itu disebabkan karena cuaca musim pertama itu sangat mendukung. Berbeda dengan musim kedua petani tidak dapat menargetkan hasil panen jagung mereka sesuai dengan panen musim pertama ini disebabkan karna cuaca musim kedua itu tidak menentu.

Risiko produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama, suhu, kekeringan, banjir dan aktivitas pemasaran. Risiko harga disebabkan oleh petani tidak memiliki kendali atas harga pasar. Fluktuasi harga lebih sering terjadi pada produk. Tingkat risiko yang dihadapi petani mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh. Adanya risiko tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin besar risiko yang dihadapi seorang petani, semakin besar kemungkinan kerugiannya.³

Risiko yang sering terjadi di masyarakat kadang menimbulkan kerugian yang sangat besar terutama pada saat penjualan kadang pendapatan mereka tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan, jika harga penjualan masyarakat redah maka mereka tidak mampu lagi melakukan penanaman selanjutnya.

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani yang berada di pedesaan. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan yang berkedudukan sebagai makanan pokok utama setelah padi dan juga menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu

³ Kenny Savandito, "Manajemen Risiko Usahatani Jagung (Studi Kasus Desa Kuala, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo)," (*Doctoral Dissertation Universitas Sumatera Utara*), 2020.

tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk.⁴

Petani jagung mengalami kesulitan dalam pembelian faktor produksi usahatani dan memenuhi kebutuhan rumah tangga karena pendapatan yang rendah. Tengkulak sangat berperan dominan dalam menentukan harga hasil panen jagung oleh petani. Akses pasar yang terbatas dan penanganan pasca panen yang minim pada jagung menyebabkan harga pembelian oleh tengkulak sangat rendah.

Para petani jagung mengalami dilemah dalam persoalan harga dikarenakan harga jagung selama ini tidak ada patokan harga dari pemerintah langsung, maka dari pada itu musim tanam pertama dengan musim tanam kedua harga jagung sangat jauh berbeda. Musim tanam pertama curah hujan tinggi mulai desember sampai maret sedangkan musim tanam kedua kemarau mendekat sehingga tingkat kegagalan panen pada musim kedua sangat berisiko.

Tabel 1.2 Harga jagung dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Eceran (Rp/kg)	Ton (Rp/kg)	Harga Paling Tinggi
1	2021-2022	5.000	4.000	2.700
2	2022-2023	4.500	3.500	3.900
3	2023-2024	3.500	2.700	4.200

Sumber: Pedagang Jagung Desa Ulusaddang 2023

⁴ Ambiyar Ambiyar, Andril Arafat, and Budi Syahri, "Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat Suluah Bandang," *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 21, no. 3 (2021): 186–98.lo-

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa harga jagung dari tahun 2021 hingga 2024 mengalami pasang surut. dimana 3 tahun terakhir ini harga jagung berkisar antara Rp 2.700 hingga Rp 4.200 per kilogram, menunjukan naik turun nya harga atau perubahan harga disebabkan oleh pengaruh harga pasar yang tidak memiliki kepastian. jika diperhatikan tabel diatas ditahun 2022 – 2023 harga jagung mengalami perubahan harga dimana harga eceran pada saat itu lebih tinggi dbandingkan harga perton, harga eceran Rp 4.500 sedangkan perton Rp 3.500 parapetani di desa ulusaddang tidak ingin menjual hasil panennya secara eceran karna mereka merasa sangat rugi apabila harus menjual jagungnya ke pengeceran mereka lebih memilih menjual hasil panen saat itu perton Rp 3.500 karna faktor kebutuhan modal. Dua bula kemudian harga jagung tiba-tiba naik dengan harga pertonnya Rp 3.900 banyak masyarakat kecewa dengan harga yang berubah pada saat mereka semua telah menyerahkan jagungnya dengan harga sekian namun ada beberapa masyarakat yang sempat menjual hasil panennya dengan harga Rp 3.900.

Di tahun 2023 desember samapi maret 2024 harga jagung kembali mengalami perubahan dimana harga eceran Rp 3.500 sedangkan perton Rp 2.700 sehingga masyarakat terpaksa menahan hasil panen mereka cukup lama sekitar enam bulan lamanya dikarenakan harga pada saat itu Rp 2.700 untuk tetap menjaga kesehatan jagung parapetani membuat rumah pangung sebagai tempat untuk menyimpan hasil panen mereka sampai harga jagung tinggi. Bukan tanpa alasan masyarakat petani jagung di desa ulusaddang sangat dirugikan jika harga jagung dibeliakan dengan harga yang sangat rendah jika dilihat dari faktor modal. Kurang lebih enam bulan lamanya jagung ditahan sampai dapat menjualkan harga jagung dengan harga Rp 4.200, namun

selama itu pula para petani di desa ulusaddang gagal panen karena tidak mempunyai modal untuk membeli pupuk saat musim kedua.

Masyarakat petani di desa ulusaddang satu bulan sebelum musim panen mereka mendapatkan informasi dari pengepul atau tengkulak jika harga jagung naik sekian per kilogram, yang membuat masyarakat berlomba-lomba untuk segera panen lalu di pabrik menggunakan mesin jagung (Madaros) dengan harapan dapat menjual hasil panen dengan harga tinggi yang telah di infokan, tetapi pada saat jagung siap di angkat pengepul atau tengkulak tiba-tiba harga sudah tidak sesuai seperti yang dinyatakan dari awal dengan alasan jika harga turun secara tiba-tiba saja, yang membuat masyarakat sangat dirugikan.

Bahkan masyarakat kadang terlambat menanam dikarenakan tidak cukup modal atau tidak ada sama sekali modal untuk membeli seperti racun dan bibit, mereka juga masih bersikap keras untuk tetap menahan hasil panen sampai harga stabil kembali. Terkadang masyarakat juga merasa jika mereka dipermainkan dalam persoalan harga entah itu dari pengepul, tengkulak atau memang harga langsung dari gudang. Masalah ini yang sering terjadi di desa ulusaddang pinrang apabila musim panen tiba otomatis harga jagung menjadi anjlok. Olehnya itu, peneliti ingin analisis risiko dalam praktik jual beli jagung di desa ini. Dalam hal ini peneliti mengajukan judul **“Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja risiko dari praktik jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya risiko dari jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang?

3. Bagaimana strategi dalam mitigasi risiko jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui resiko yang terjadi dalam praktik jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang
2. Untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang memepengaruhi munculnya risiko dari jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang
3. Untuk dapat mengetahui strategi mitigasi risiko dalam praktik jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang analisis mitigasi resiko dalam praktik jual beli.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan teori-teori terkait bagaimana memitigasi risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang cukup besar khususnya petani jagung sehingga masyarakat terhindar dari kegagalan panen dan dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Maksud dari adanya penelitian terdahulu dikarenakan agar terhindar dari publikasi dari penelitian yang dilakukan serta berfungsi untuk mengkaji dan merangkum peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dilakukan peneliti. Hal ini mencakup eksplorasi topik penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek peneliti yang maksudkan serta menjadi bahan perbandingan. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan skripsi yang relevan dengan judul proposal skripsi penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norman Aulia Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2023 dengan judul Penelitian “Konstruksi Bay Bil Tsaman Al Ajil Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang”. Adapun metode yang digunakan, untuk jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan langsung di lokasi penelitian terhadap objek dan subjek penelitian sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis sosiologis, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang berasal dari persoalan masyarakat. Teknik pengelolaan data melalui tahapan observasi dan wawancara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik jual beli jagung di Desa Bakaru ialah jual beli secara kredit yang dimana jagung yang telah dibeli akan dibayar dikemudian hari. Petani dan pengepul menyepakati harga sebelum dilakukan penimbangan, tetapi mereka tidak menyepakati jangka waktu pembayaran pada saat ijab kabul. Beberapa dari pengepul ketika melakukan pembayaran melakukan perubahan harga secara sepihak. Konstruksi bay bil tsaman al ajil dalam praktik

jual beli jagung jika dilihat rukun dan syarat sahnya akad bay bil tsaman al ajil yakni tidak ada kesepakatan jangka waktu pembayaran ketika akad berlansung. Kemudian pengepul masih sering melakukan perubahan harga secara sepihak. Praktik jual beli jagung tersebut belum sesuai dengan akad bay bil tsaman al ajil. Jual beli tersebut tidak sah dan haram karena masih mengandung gharar yang dapat merugikan pihak lain.⁵

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Norman Aulia memiliki kesamaan pada aspek permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung, yaitu terjadinya ketidakseimbangan posisi tawar antara petani dan tengkulak yang menyebabkan munculnya berbagai risiko ekonomi dalam praktik jual beli jagung. Dalam kedua penelitian tersebut ditemukan bahwa para petani cenderung berada dalam posisi lemah karena harga jagung sering kali ditentukan sepihak oleh pihak pengepul atau tengkulak. Kondisi tersebut menimbulkan risiko pasar berupa fluktuasi harga yang tidak menentu, serta risiko pendapatan yang menyebabkan petani mengalami kerugian dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal untuk musim tanam berikutnya. Selain itu, baik penelitian Norman maupun penelitian penulis sama-sama menunjukkan adanya praktik jual beli yang belum sepenuhnya adil dan transparan, di mana petani sering kali tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai perubahan harga. Akibatnya, mereka mengalami kerugian karena harga jual jagung yang diterima lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar pada waktu tertentu. Kedua penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya adanya mekanisme yang lebih adil dan transparan

⁵ Norman Aulia, "Konstruksi Bay Bil Tsaman Al Ajil Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

dalam transaksi jual beli hasil pertanian, serta perlunya upaya mitigasi risiko untuk melindungi petani dari kerugian akibat praktik jual beli yang tidak seimbang.

Adapun perbedaan Perbedaan yang paling mendasar terletak pada fokus kajian dan pendekatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Norman Aulia berorientasi pada kajian hukum ekonomi syariah, dengan menitikberatkan pada analisis kesesuaian praktik jual beli jagung dengan akad Bay' Bil Tsaman Al Ajil. Penelitian tersebut menilai aspek keabsahan akad berdasarkan rukun dan syarat jual beli dalam Islam, serta menemukan adanya unsur gharar (ketidakjelasan akad) dalam praktik jual beli yang dilakukan masyarakat. Sementara itu, penelitian penulis lebih menekankan pada analisis ekonomi dan manajemen risiko, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko yang dihadapi petani dan menganalisis strategi mitigasi risiko yang diterapkan dalam menghadapi fluktuasi harga serta ketidakpastian pasar. Dengan demikian, fokus penelitian Norman lebih pada aspek hukum dan keabsahan akad, sedangkan penelitian sekarang lebih pada aspek praktis dan strategi pengelolaan risiko ekonomi petani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmianti Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan Tahun 2020. "Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung Manis Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan". Jagung manis adalah salah satu komoditas pangan yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan. Pada budidaya jagung manis, petani menghadapi risiko produksi yang bersumber dari pupuk, hama dan perubahan cuaca sehingga mutu dan jumlah produksi menurun dan petanimenjalami kerugian.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui sistemagribisnis jagung manis, (2) mengidentifikasi sumber-sumber risiko produkusahatani jagung

manis, (3) menganalisis probabilitas dan dampak dari sumber-sumber risiko produksi usahatani jagung manis, (4) merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko produksi usahatani jagung manis. Metode penentuan sampel menggunakan sensus sampling dengan jumlah responden 50 orang petani jagung di Kecamatan Tarakan Utara. Adapun analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis probabilitas dan dampak menggunakan metode Z-score dan Value At Risk (VaR).

Hasil penelitian menjelaskan sistem agribisnis Jagung manis terdiri dari subsistem agribisnis hulu sampai subsistem penunjang yaitu mulai pengadaan sarana produksi, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, pemasaran dan lembaga yang mendukung petani jagung. Sumber sumber risiko produksi usahatani jagung manis yang teridentifikasi yaitu pupuk dan perubahan cuaca/iklim. Sumber risiko terbesar adalah serangan hama dengan probabilitas sebesar 9,63% dan dampak Rp 562.102,64/hektar sedangkan sumber risiko terbesar kedua adalah pupuk dengan probabilitas sebesar 6,55% dan dampak Rp 536.600,03/hektar dan sumber risiko terkecil yaitu perubahan cuaca/iklim dengan probabilitas 2% dan dampak Rp 337.150,10/hektar.

Strategi penanganan sumber risiko hama dengan strategi preventif yaitu sanitasi lahan dan strategi mitigasi yaitu pemberian pestisida dan jaring serangga untuk hama belalang. Sumber risiko pupuk menggunakan strategi mitigasi yaitu meningkatkan ketrampilan petani dalam pemupukan dan strategi preventif yaitu pemberian jenis pupuk dan dosis yang tepat. Adapun untuk perubahan cuaca/iklim

menggunakan strategi preventif yaitu pembuatan drainase, pembuatan bedengan tinggi, penyiraman dan pembumbuhan atau penimbunan akar.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmianti memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal identifikasi sumber risiko yang dihadapi oleh petani jagung, khususnya risiko produksi. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa faktor cuaca yang tidak menentu, serangan hama, dan keterbatasan pupuk merupakan penyebab utama terjadinya kerugian bagi petani. Dalam kedua penelitian, risiko produksi diartikan sebagai bentuk ketidakpastian yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Baik pada penelitian Kasmianti maupun penelitian penulis, ditemukan pula bahwa risiko tersebut dapat diminimalisir melalui strategi mitigasi produksi, seperti pemilihan bibit unggul, penerapan sistem pemupukan yang tepat, dan peningkatan kemampuan petani dalam pengendalian hama serta pengelolaan lahan secara efektif. Keduanya juga sama-sama menyoroti bahwa risiko dalam kegiatan usahatani tidak hanya berdampak pada hasil panen, tetapi juga mempengaruhi kestabilan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi petani. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko dipandang sebagai langkah penting untuk mempertahankan keberlanjutan usaha tani jagung.

Adapun perbedaannya yang menonjol terdapat pada pendekatan penelitian dan ruang lingkup analisis. Penelitian Kasmianti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Z-Score dan Value at Risk (VaR) untuk mengukur tingkat probabilitas dan dampak risiko produksi secara numerik, serta membahas risiko dari perspektif teknis agribisnis. Sementara penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang lebih menekankan pada

⁶ Kasmianti, "Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung Manis Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan" (Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2020).

pengalaman dan persepsi petani dalam menghadapi berbagai risiko, baik risiko produksi maupun risiko pasar. Selain itu, penelitian Kasmianti hanya berfokus pada risiko produksi usahatani, sedangkan penelitian penulis membahas mitigasi risiko secara lebih luas, termasuk risiko pasar, harga, dan ketergantungan petani terhadap tengkulak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha Dian Rudangta Kaban Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 2023. "Analisis Risiko Usahatani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranopayo Kabupaten Minahasa Selatan". Penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani usahatani jagung, risiko yang dihadapi oleh petani usahatani jagung, dan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh petani. Penelitian dilakukan di Desa Lompad Baru, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai Agustus 2022.

Pemilihan responden secara sengaja. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada masing-masing petani usahatani jagung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui instansi terkait seperti kantor penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Ranoyapo dan kantor Desa Lompad Baru. Hasil penelitian menunjukkan total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh petani usahatani jagung sebesar Rp 14.200.000 dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani usahatani jagung sebesar Rp 1.420.000.

Risiko usahatani jagung di daerah penelitian adalah risiko produksi berasal dari gangguan organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit, dan gulma), cuaca/iklim yang tidak menentu (kemarau panjang) dan ketersediaan benih

subsidi yang minim; risikoharga/pasar berasal dari harga pupuk jagung yang tinggi dan harga pestisida yang tinggi; risiko institusi; risikomanusia; risiko keuangan. Tingkat risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani usahatani jagung tergolongrendah dengan nilai koefisien variasi (KV) sebesar 0,56.⁷

Penelitian Natasha memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal pengaruh faktor eksternal terhadap risiko usahatani jagung. Kedua penelitian menunjukkan bahwa petani menghadapi berbagai jenis risiko, seperti risiko produksi akibat cuaca ekstrem dan serangan hama, serta risiko pasar akibat fluktuasi harga dan keterbatasan akses informasi. Kedua penelitian juga menyoroti bahwa risiko tersebut berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan dan kestabilan ekonomi petani jagung. Selain itu, baik penelitian Natasha maupun penelitian penulis sama-sama menemukan bahwa risiko dalam kegiatan pertanian tidak hanya berasal dari faktor alam, tetapi juga dari faktor sosial-ekonomi, seperti keterbatasan modal, harga pupuk yang tinggi, serta ketergantungan petani pada pembeli tunggal.

Adapun Perbedaannya terletak pada tujuan dan keluasan analisis risiko. Penelitian Natasha lebih menekankan pada pengukuran tingkat risiko pendapatan petani jagung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan nilai koefisien variasi (KV), sehingga fokusnya lebih pada seberapa besar risiko finansial yang dihadapi petani dalam angka. Sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif deskriptif, yang menyoroti strategi mitigasi risiko secara mendalam melalui tindakan nyata petani di lapangan, seperti menghindari, mengalihkan, mengendalikan, dan

⁷ Natasha Dian Rudangta Kaban, “Analisis Usahatani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranopayo Kabupaten Minahasa Selatan” (Fakultas Pertanian Universitas San Ratulangi Manado, 2023).

menerima risiko. Selain itu, penelitian Natasha tidak secara eksplisit membahas langkah-langkah mitigasi yang digunakan petani, sementara penelitian penulis menjadikan mitigasi risiko sebagai fokus utama dalam pembahasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Program Studi Arigibisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan Tahun 2020 “Analisis Risiko Harga Komoditi Jagung Manis (*Zea Mays* L *Saccharata* Sturt) Di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Fluktuasi harga itusalah satu risiko yang harus dihadapi petani dalam pemasaran hasil usahatani. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk mengatasi risiko harga berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi petani.

Penelitian risiko harga jagung manis (*Zea Mays* L *Saccharata* Sturt) di Kelurahan Juata Laut bertujuan untuk, (1) mengetahui tingkat risiko harga komoditi jagung manis di Kelurahan Juata Laut; (2) mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko harga komoditi jagung manis di Kelurahan Juata Laut. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus sampling dengan jumlah responden 50 orang petani jagung manis di Kelurahan Juata Laut. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis risiko harga (CV) dan analisis isi (content analysis).

Hasil dari penelitian ini, tingkat risiko harga jagung manis $CV = 0,270 < 0,5$ yang berarti risiko kecil yang dihadapi petani jagung manis di kelurahan Juata Laut dengan penjelasan bahwa risiko harga yang dihadapi petani jagung manis di Kelurahan Juata Laut adalah 27% dan harga rata-rata jagung manis yaitu sebesar Rp 956/kg, sehingga harga setelah risiko yang dihadapi adalah sebesar Rp 2.586/k. Strategi yang dapat dilakukan untuk menangani risiko harga jagung manis jika

risiko harga tinggi adalah dengan cara melakukan pola tanam, mengaktifkan dan mengefektifkan peran kelembagaan kelompok tani, melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap masuknya jagung manis dari luar Tarakan, melakukan diversifikasi tanaman, rotasi tanam dan sistem kontrak.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma memiliki persamaan yang sangat erat dengan penelitian penulis, terutama pada aspek risiko harga pasar jagung. Kedua penelitian sama-sama menyoroti bahwa fluktuasi harga merupakan sumber risiko utama yang paling sering dialami petani, di mana perubahan harga yang cepat dan tidak menentu dapat menimbulkan kerugian besar. Dalam kedua penelitian tersebut, risiko harga berdampak langsung pada pendapatan dan kemampuan petani untuk membiayai musim tanam berikutnya. Keduanya juga menyimpulkan bahwa untuk mengatasi risiko harga, petani perlu menerapkan strategi mitigasi yang tepat, seperti melakukan diversifikasi tanaman, mengatur pola tanam agar waktu panen tidak bersamaan dengan mayoritas petani lain, serta meningkatkan peran kelompok tani untuk memperkuat posisi tawar di pasar. Selain itu, baik penelitian Rahma maupun penelitian penulis sama-sama mengakui bahwa akses terhadap informasi pasar dan kebijakan harga pemerintah berpengaruh besar dalam mengurangi tingkat risiko yang dihadapi oleh petani.

Adapun perbedaan Perbedaan yang menonjol terletak pada pendekatan analisis dan konteks wilayah penelitian. Penelitian Rahma menggunakan analisis kuantitatif dengan perhitungan koefisien variasi (CV)

⁸ Rahma, "Analisis Risiko Harga Komoditi Jagung Manis (*Zea Mays* L *Saccharata* Sturt) Di Kelurahan Juata Luat Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan" (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2020).

untuk menilai tingkat risiko harga secara numerik, sehingga hasilnya bersifat statistik. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang menggambarkan pengalaman dan strategi petani dalam menghadapi risiko harga secara nyata di lapangan. Selain itu, penelitian Rahma hanya menyoroti aspek risiko harga komoditas, sedangkan penelitian penulis mencakup risiko produksi, risiko pasar, dan strategi mitigasi risiko secara menyeluruh dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat petani di Desa Ulusaddang Pinrang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Strategi Mitigasi

a. Pengertian Strategi Mitigasi

Strategi berasal dari kata Yunani yang berarti suatu yang berkaitan dengan risiko manajemen pada suatu organisasi. Strategi adalah cara atau rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan organisasi.⁹ Menurut Argo Ansoff berpendapat strategi merupakan proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, yang terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan. Strategi sendiri juga diartikan sebagai rencana.¹⁰ Dimana dalam hal ini rencana merupakan suatu kegiatan mengenai serangkaian tindakan yang diniatkan untuk menghadapi suatu situasi/ masalah yang memungkinkan terjadi.

Maka strategi merupakan seperangkat keputusan menyeluruh yang bertujuan untuk menyesuaikan kekuatan internal perusahaan dengan peluang

⁹ Musmulyadi, Manajemen Strategi, 2020.

¹⁰ Ayi Ahadiat, "Manajemen Strategik," *Tinjauan Teoritis Multi Perspektif*, Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010.

dan tantangan lingkungan eksternal guna mencapai pertumbuhan dan keunggulan bersaing Mitigasi adalah tindakan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menimalisir suatu kerugian/risiko.¹¹ Menurut Piltier mitigasi risiko adalah proses mengidentifikasi risiko, mengukur untuk mengurangi risiko.¹² Upaya mitigasi merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengurangi tingkat risiko atau dampak negatif dari suatu peristiwa yang berpotensi merugikan, baik dalam konteks organisasi, lingkungan, maupun masyarakat luas. Mitigasi tidak sekadar berfokus pada reaksi terhadap bencana atau krisis, tetapi lebih menekankan pada pendekatan proaktif yang mencakup identifikasi potensi ancaman, analisis kerentanannya, dan penyusunan rencana tindakan guna meminimalkan dampak yang mungkin terjadi.

Mitigasi erat kaitannya dengan manajemen risiko, dimana strategi mitigasi resiko dianggap sebagai usaha yang dilakukan oleh pemilik untuk mengurangi terjadinya suatu resiko yang muncul atau dampak dari resiko. Tindakan pencegahan ini diperlakukan pengidentifikasian terlebih dahulu, khususnya yang terjadi pada perusahaan terkait strategi yang dilakukan dan dampak dari strategi tersebut. Hal ini dikarenakan tindakan pencegahan ini bertujuan untuk mengurangi resiko

b. Strategi Mitigasi

Michael C. Jensen mengatakan bahwa hedging harus dilakukan secara selektif dan hanya untuk risiko yang dapat mempengaruhi nilai

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1999).

¹² Thomas R Peltier, *Information Security Risk Analysis* (Auerbach publications, 2005).

perusahaan secara signifikan, agar tidak mengorbankan potensi keuntungan¹³

Menurut Paul Hopkin strategi mitigasi dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1) Menghindari Risiko

Beberapa risiko hanya dapat ditangani dengan mengehetikan aktivitasnya. Penanganan ini berarti risiko dihindari karena dampaknya terlalu besar bagi perusahaan. Penanganan dilakukan dengan mengusahakan agar perusahaan tidak memilih atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sumber datangnya risiko. Strategi penghindarkan risiko dirancang untuk menangkis sebanyak mungkin ancaman yang berpotensi terjadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya gangguan pada bisnis perusahaan, kerusakan yang parah, dan kemungkinan terhentinya operasionalisasi perusahaan.¹⁴

Beberapa risiko dalam dunia bisnis memiliki potensi dampak yang sangat besar sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan, strategi penanganan yang paling tepat adalah dengan menghindari risiko tersebut secara total dengan menghentikan aktivitas atau tidak mengambil keputusan yang berpotensi memicu risiko.

Strategi ini dirancang sedemikian rupa agar perusahaan atau usaha bisnis khususnya pertanian dapat menangkis sebanyak mungkin potensi ancaman sebelum risiko tersebut sempat terjadi, menghindari risiko

¹³ Michael C. Jensen, *“Risiko Insentif Dan Pengendalian Perusahaan,” Junal Keuangan*, 1986, h. 28.

¹⁴ A John Wiley and Sons, *Bagaimana Mengelola Peluang Dan Risiko Proyek*, 3rd ed., 2011. h. 43

merupakan bentuk perlindungan yang sangat penting dalam manajemen risiko, meski strategi ini tidak selalu memberikan peluang keuntungan sebesar pendekatan yang lebih agresif namun keamanan dan keberlangsungan bisnis jangka panjang menjadi prioritas utamanya.

2) Mengalihkan risiko

Untuk beberapa risiko, strategi terbaik adalah mengalihkan risiko tersebut dengan bekerjasama dengan pihak lain. Penanganan ini berarti membagi risiko kepada pihak ketiga, melalui hedging.

3) Mengendalikan risiko

Mitigasi risiko merupakan berbagai usaha yang dilakukan dengan tujuan melakukan pencegahan terhadap berbagai risiko yang kemudian dapat melahirkan kerugian, selain itu mitigasi risiko juga sebagai cara mengurangi dampak atau kemungkinan kerugian yang cukup besar.¹⁵ Mitigasi risiko memiliki dua fungsi yakni. Menetapkan kontrol untuk mencegah ancaman yang teridentifikasi terjadi dan mengembangkan sarana pemilihan jika ancaman menjadi kenyataan.

4) Menerima risiko

Penanganan ini berarti menghadapi risiko apa adanya atau menerima risiko sejauh dalam batas-batas toleransi yang telah ditetapkan perusahaan. Jika risiko tidak dapat ditoleransi, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan atau biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan potensi keuntungan yang diperoleh. Pelaksanaan strategi ini tetap melakukan langkah-langkah antisipasi semaksimal mungkin agar tetap diperoleh nilai bagi perusahaan.¹⁶

¹⁵ Paul Hopkin, *Fundamentals of Risk Management*, 4th ed. (Kogan Page, 2017). h. 100

¹⁶ Hopkin, *Fundamentals of Risk Management*. h. 101

Penanganan risiko memilih untuk menghadapi risiko apa adanya atau menerima keberadaan risiko tersebut sejauh masih berada dalam batas-batas toleransi yang telah ditetapkan pada umumnya diambil ketika risiko dianggap tidak terlalu berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional, atau ketika potensi kerugian masih dapat diterima jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengeliminasi atau memitigasinya, penanganan risiko kadang justru lebih besar dari pada nilai manfaat atau potensi keuntungan yang akan diperoleh, sehinggah strategi penerimaan risiko menjadi pilihan yang paling logis dan efisien.

c. Tujuan dan Fungsi Strategi Mitigasi

Pada dasarnya setiap strategi yang dijalannya pastinya memiliki tujuan dan fungsi tersendiri untuk menciptakan/menghasilkan hasil yang dilakukan. Seperti juga pada strategi mitigasi. Strategi mitigasi memiliki beberapa tujuan:

- 1) Menetapkan dan mengelola risiko yang dihadapi
- 2) Menimalisir dampak yang mungkin akan terjadi
- 3) Melindungi organisasi dari dampak yang dapat menghambat tujuan organisasi.
- 4) Meningkatkan kinerja organisasi serta kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap pentingnya risiko.

Sehingga dalam hal ini strategi mitigasi sangat berperan penting dalam kemajuan lembaga karna dianggap sebagai tahapan awal sebelum

dilakukannya usaha yang akan dijalankan. Disini mitigasi risiko juga memiliki beberapa fungsi, seperti menurut Harimurti diantaranya:¹⁷

a) Meminimalisir kerugian potensial

Hal ini dilakukan untuk menemukan semua risiko murni yang ada dalam lingkup perusahaan/organisasi. Dengan memanfaatkan sumber risiko sendiri. Evaluasi Kerugian Potensial Evaluasi merupakan mengukur tingkat kerumitan kerugian apabila benar-benar terjadi.

b) Memilih Metode Pengelolaan

Pada tahap ini perusahaan/organisasi memalukan pemilihan metode pengelolaan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi. Jenis metode pengelolaan sebagai berikut:

c) Asumsi (Retensi)

Asumsi risiko merupakan cara umum yang sering digunakan dalam pengelolaan risiko yang bernilai rendah atau tidak memiliki banyak pengaruh terhadap kegiatan keuangan badan usaha.

d) Transfer

Transfer risiko merupakan tindakan/cara yang digunakan untuk menghadapi risiko murni atau risiko spekulatif. Transfer risiko ini biasanya dilakukan dengan mengasuransikan usaha, dan untuk risiko spekulatif, transfer risiko dilakukan dengan perantara masyarakat, konsumen dan lembaga non asuransi.

e) Pengendalian risiko

Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan propilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diharapkan.

f) Menghindari risiko

¹⁷ Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2006).

Dalam hal ini sangat erat kaitanya dengan hubungan pencegahan kerugian dan pemindahan risiko untuk menghindari kondisi yang dapat menyebabkan munculnya risiko.

g) Pengetahuan dan penelitian

Risiko pada dasarnya dapat di cegah dan dihindari dengan cara meningkatkan pengetahuan atau melakukan tindakan penelitian terhadap risiko. Sehingga di sini manajemen dapat mengetahui dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Mitigasi risiko bagian penting dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau dampak kerugian yang ditimbulkan, mitigasi dilakukan melalui penerapan berbagai strategi atau tindakan yang dirancang untuk mengendalikan risiko baik dengan menghindari, mengurangi, memindahkan, maupun menerima risiko tersebut secara terkendali. Pentingnya mitigasi risiko dalam suatu bisnis apapun itu untuk menjaga kelangsungan bisnis dan menghindari kerugian finansial, reputasi, dan operasional. Dengan mengidentifikasi dan mengelolah potensi risiko tim dapat meningkatkan efisiensi mengambil keputusan, dan kepercayaan pemangku kepentingan semisal dalam penjualan.

d. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan strategi dalam meminimalisir adanya dampak yang telah terjadi. Sehingga proses ini memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal.¹⁸ Hubungan keduanya terkait pada kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan atau menerapkan sistem peringatan dini.¹⁹ Pada sebuah perusahaan tentu dapat terjadi

¹⁸ Opan Arifuddin, Udin Wahrudin, and Fenny Damayanti Rusmana, *Manajemen Risiko* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka Media Utama, 2015).

berbagai risiko dampaknya dapat mempengaruhi kegiatan. Namun risiko ini dapat diidentifikasi, diukur, dan akhirnya dapat diminimalkan. Menurut Saryanto Pada kegiatan manajemen risiko, ketika mengetahui adanya sebuah risiko memerlukan serangkaian proses. Hal ini terkait beberapa tahap dalam mitigasi risiko, mulai dari pengenalan risiko hingga keputusan akhir untuk menangani risiko. Ada beberapa tahap mitigasi risiko mulai dari indentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko dan penentuan limit risiko.²⁰

Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan merugi yang dapat diketahui terlebih dahulu. Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya, dan karenanya peluang terjadinya merugi belum diketahui sebelumnya. Sumber ketidak pastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Selain itu, ketidak pastian harga meyebkan fluktuasi harga dimana keinginan pedagang memperoleh keuntungan besar dan rantai pemasaran yang panjang sehingga terjadi turunnainya harga.²¹ Risiko adalah ketidak tentuan yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Ketidaktentuan dapat terbagi atas:

- 1) Ketidaktentuan ekonomi, yaitu kejadian yang timbul sebagai akibat dari perubahan sikap konsumen, umpama perubahan selera atau minat konsumen atau terjadinnya perubahan pada harga teknologi atau didapatnya penemuan baru dan sebagainya.
- 2) Katidaktentuan yang disebabkan oleh alam misal kebakaran, badai topan, banjir dan lain-lain.

²⁰ Saryanto dkk, Manajemen Risiko Prinsip Dan Implementasi. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

²¹ Fani Putriani, “Analisis Risiko Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu” (2022).

- 3) Ketidaktentuan yang disebabkan oleh perilaku seumpama pencurian.

Pada risiko peluang terjadinya ketidakpastian berupa sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya karena peluang terjadinya merugi belum diketahui. Sumber yang tidakkepastian yang penting di sektor pertanian yaitu hasil pertanian dan harga pada pasar yang menguntungkan.

2. Teori Risiko Pasar

a. Pengertian Risiko Pasar

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan (probabilitas) terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan. Makin besar kemungkinan rendahnya keuntungan, maka makin besar risiko usaha tersebut.²² Risiko adalah kemungkinan kejadian yang merugikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga unsur penting dari setiap risiko yaitu kejadian, kemungkinan, dan akibat. Berdasarkan ketiga unsur risiko tersebut maka dapat diuraikan lebih lanjut mengenai tiga unsur lain yang dapat menjadi penentu besaran suatu risiko. Unsur pertama adalah eksposur, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan peluang keterlibatan pada suatu atau beberapa kejadian.²³ Bahkan risiko bisa saja terjadi diluar dari apa yang kita rencanakan kemungkinan besar akan sangat merugikan atau menguntungkan, diluar dari prediksi baik itu dalam organisasi, individu dan bisnis maupun pertanian.

²² Ida Ayu Made Sasmita Dewi, *Manajemen Risiko*, IGede Arya (UNHI PRESS, 2019). h. 30

²³ Isra Misra, Sofyan Hakim, and Agus Pramana, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*, Ali Sadiki (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2020). h. 44

Menurut Frank H. Knight risiko yang benar-benar bisa dihitung hanyalah sebagian kecil dari ketidakpastian yang dihadapi pelaku ekonomi keuntungan wirausaha muncul karena adanya ketidakpastian jenis ini, dimana para pengusaha mengambil keputusan dalam kondisi informasi yang sangat terbatas.²⁴ Pentingnya mendapatkan informasi yang akurat jelas dan pasti karena bisa menjadi salah satu alasan mengakibatkan terjadinya risiko yang sangat merugikan sebuah perusahaan.

Berdasarkan para ahli diatas risiko adalah sesuatu hal yang tidak dapat di prediksi bahkan bisa terjadi diluar dari yang diharapkan besar kemungkinan kerugian atau keuntungan yang akan dihasilkan, ketidakkepastian yang sering terjadi karena informasi yang sangat terbatas menjadi salah satu faktor penghambat.

Risiko pasar kemungkinan kerugian yang timbul akibat perubahan harga komoditas di pasar secara tiba-tiba menurut John C. Hull risiko pasar adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh pergerakan harga yang tidak menguntungkan di pasar. Perubahan harga ini bisa disebabkan oleh faktor fundamental maupun spekulatif.²⁵ Dalam dunia usaha dan perdagangan risiko harga merupakan salah satu bentuk risiko pasar yang paling dominan terutama dalam sektor bisnis. Risiko harga merupakan salah satu bentuk risiko pasar yang sangat relevan dalam kegiatan jual beli komoditas, risiko harga (price risk) adalah potensi kerugian yang timbul akibat fluktuasi harga komoditas yang tidak dapat diprediksi secara pasti.

b. Jenis-Jenis Risiko Pasar

²⁴ Frank H Knight, *Risk Uncertainty and Profit*, 1921. h.448

²⁵ John C. Hull, *Manajemen Risiko Dan Lembaga Keuangan*, Kelima (Kanada, 2018). h. 74

Pada usaha tani seperti padi, ada beberapa risiko yang dapat terjadi. Berbagai jenis risiko di sektor pertanian memiliki kekhasan tertentu dan perlu mendapat perlindungan. Risiko pertanian yaitu meliputi risiko produksi, risiko harga dan pasar, risiko usaha dan finansial, risiko teknologi, risiko sosial dan hukum, risiko kerusakan, dan risiko faktor manusia. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menemukan beberapa risiko saja. Risiko merupakan kondisi dimana hasil yang diterima dapat berbeda dari hasil yang diharapkan akibat adanya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi.

1) Risiko Produksi

Risiko produksi, yaitu usaha yang sering ditandai dengan variabilitas hasil produksi yang tinggi atau risiko yang tinggi. Tidak seperti usaha lain petani tidak dapat menentukan jumlah pasti output yang dapat dihasilkan dalam satu kali proses produksi pada saat awal perencanaan selain itu biaya yang dikeluarkan produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.²⁶ Faktor seperti cuaca, penyakit dapat menghalangi maksimalnya produksi pertanian yang mungkin menyebabkan penurunan jumlah produksi bahkan kerugian produksi. Hasil produksi yang senantiasa berubah – ubah dalam pertanian disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Biasanya disebabkan oleh kondisi alam yang ekstrem seperti curah hujan, iklim, cuaca, serangan hama dan penyakit produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi.

2) Risiko Harga Pasar

²⁶ Sulkarnain, *Ekonomi Mikro Konsep Dan Implementasi Dalam Islam* (Nusantara Pres IAIN Parepare, 2024).

Risiko harga atau pasar, dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Harga pertanian cenderung berubah dan tidak memiliki kestabilan serta tidak adanya kepastian. Variabilitas harga berasal dari pengaruh pasar baik pasar endogen maupun pasar eksogen. Perubahan yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kondisi permintaan ataupun penawaran. Jika jumlah barang yang ditawarkan banyak jumlahnya maka secara otomatis harga anjlok. Perubahan harga yang dihadapi oleh pelaku pertanian sangat mempengaruhi minat dan kesediaan mereka untuk memproduksi suatu jenis komoditi. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Hal ini disebabkan kepada proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan input setiap periode memiliki harga yang berbeda.²⁷

Kegiatan pertanian mempunyai kekhasan tersendiri harus melakukan pertanian dengan modal mereka sendiri dan membutuhkan waktu cukup lama untuk proses produksi dan petani harus mengantisipasi semua biaya dan kemungkinan risiko yang terjadi sebelum usahanya menghasilkan dan bisa dipasarkan. Hal ini menyebabkan potensi permasalahan arus kas yang diperburuk juga dengan kurangnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Risiko Pasar

Menurut Frank H. Knight menyatakan bahwa risiko muncul karena adanya perubahan ekonomi dan fluktuasi harga serta variable-variabel yang dapat dianalisis secara statistik, ketidakpastian yang diukur atau risiko yang sebenarnya sangat berbeda dari ketidakpastian yang tidak dapat diukur

²⁷ Sri Sarjana et al., *Manajemen Risiko* (Media Sains Indonesia, 2022). h.189

sehingga pada dasarnya hal tersebut bukanlah sebuah ketidakpastian sama sekali. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya risiko pasar antara lain:

1) Perubahan suku bunga

Suku bunga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi risiko pasar karena berdampak langsung pada nilai sekuritas. Ketika suku bunga naik, harga obligasi dan saham cenderung turun sehingga meningkatkan risiko pasar bagi investor.

a) Risiko nilai tukar

Nilai tukar merupakan salah satu bentuk risiko pasar yang penting terutama bagi perusahaan, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan serta mengurangi aset keuangan di pasar modal

b) Harga Komoditas

Harga komoditas seperti minyak, logam dan hasil panene sangat memengaruhi risiko pasar terutama pada sektor industri yang sangat bergantung pada bahan baku.

c) Kondisi Ekonomi Makro

Indikator ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh besar terhadap pasar keuangan dan dapat meningkatkan volatilitas harga aset.

d) Ketidakstabilan Politik

Ketidakstabilan politik dapat meningkatkan persepsi risiko di pasar, menyebabkan investor menarik dananya dan menurunkan nilai aset di pasar keuangan.

e) Perubahan Sentimen Pasar

Sentimen pasar sangat dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi investor. Psikologi pasar dapat memicu reaksi berlebihan, penjualan panik, atau euforia yang menyebabkan pergerakan harga tidak rasional.²⁸

Risiko pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang saling terkait dan dapat menyebabkan fluktuasi signifikan pada nilai aset keuangan, perubahan suku bunga, risiko nilai tukar, dan harga komoditas memiliki dampak langsung terhadap kinerja investasi. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta faktor non ekonomi seperti ketidakpastian politik dan perubahan sentiment pasar turut memperbesar ketidakpastian di pasar.

3. Teori Jual Beli

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli adalah dua pihak secara bebas bersepakat untuk memperdagangkan barang dan satu pihak menerima barang, sedangkan pihak lain menerimanya sesuaidengan ketentuan perjanjian atau aturan yang telah disetujui oleh Syarat. Para pihak yang membeli dan menjual di katakan berada dalam kontrak yang mengikat secara hukum antara mereka masing-masing yang dikenal sebagai penjual dan pembeli. Penjual adalah pihak yang

²⁸ Frank H Knight, *Risk Uncertainty and Profit* (Houghton Mifflin Company, 1921).

menyerahkan dan menjual produk, sedangkan pembeli adalah pihak yang membayar dan membelinya.²⁹

Dari berbagai defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jual beli ialah pertukaran harta dari penjual kepada pembeli sesuai dengan harga yang disepakati. Pada masa Rasullullah SAW harga barang itu dibayar dengan mata uang yang terbuat dari emas (dinar) dan mata uang yang terbuat dari perak (dirham).

b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai sarana saling membantu antara sesama insan mempunyai landasan yang kuat dalam Al quran dan Hadis. Terdapat dalam beberapa ayat Al Qur'an dan Hadist yang membahas tentang jual beli. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Terjemahnya:

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.³⁰

Berdasarkan ayat-ayat di atas berbicara tentang nafkah atau sedekah dalam segala berbagai aspeknya dalam anjuran bernaftkah tersirat anjura bekerja dan meraih apa-apa yang dinafkahkan. Karena bagaimana mungkin dapat member kalau anda tidak memiliki. Nah, ada cara perolehan harta yang

²⁹ Ikit, Artiyanto, and Muhammad Saleh, *Jual Beli Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta, 2018).

³⁰ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahanya," 2022.

dilarang oleh ayat ini, yaitu yang bertak belakang dengan sedekah.³¹ Cara tersebut adalah riba, sedekah adalah pemberian tulus dari yang mampu kepada yang butuh tanpa mengharap imbalan dari mereka. Riba adalah mengambil kelebihan di atas modal dari yang dibutuhkan dengan mengeksploitasi kebutuhannya. Para pemakan riba itulah yang dikecam oleh ayat ini, apalagi praktek ini dikenal luas di kalangan masyarakat arab.

Selama Allah Ta'ala mengharamkan riba, maka tidak ada alasan lagi untuk membatah atau menolaknya.³² Masalah riba merupakan masalah yang paling musykil bagi mayoritas ulama maka prinsip yang terpenting dalam hal ini adalah menjaga hal-hal yang syubhat.³³ Karena masalah riba ini merupakan masalah yang sangat rumit maka harus dihindari sejauh mungkin dan bagi pelaku riba harus segera bertaubat dan meninggalkan perbuatan tersebut karena bahayanya sangat besar di dunia dan akhirat. Bila ia tetap teguh diatas taubatnya, maka Allah tidak menyia-nyakan pagala orang-orang yang berbuat baik. Namun siapa yang kembali kepada riba lalu dia melakukannya padahal dia telah mengetahui larangan Allah terhadapnya, maka dia berhak mendapatkan hukuman, karena hujjah telah tegas atasnya. Allah berfirman dalam QS. An-nisa /4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Terjemahnya:

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). H 587

³² Abu bakar jabir Al-jazairi, *Tafsiran Al- Qur'an Al- Aisar* (Darus Sunnah Press Cetakan Keenam, 2015). h. 470

³³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah Al-Fatiha An-Nisa* (Gema Insane, Cetakab Pertama, 2012). h. 334

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁴

Ulama tafsir Quraish Shihab juga menjelaskan wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperoleh melakukan peniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-nya kepada kalian.³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dilarang untuk memakan harta dengan cara yang batil, melainkan dalam proses jual beli transaksi yang dilakukan harus sama-sama suka atau saling ridha. Dan salah satu kondisi yang harus dihilangkan dalam menciptakan sikap saling ridha adalah terbebasnya transaksi jual beli dari proses penipuan.³⁶

Dengan demikian, jual beli itu termasuk hukum mujman yang telah ditetapkan hukumnya oleh Allah dalam kitabnya dan dijelaskan tata caranya melalui lisan Nabinya atau termasuk hukum umum yang dimaksudkan berlaku khusus, lalu Rasulullah saw. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kehalalannya serta apa yang diharamkan darinya, atau dia masuk ke kategori keduanya, atau termasuk hukum umum yang dibolehkan Allah kecuali yang diharamkannya melalui lisan nabinya dan sumber hukum yang semakna. Oleh karena Rasulullah melarang beberapa jenis jual beli meskipun penjual

³⁴ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahanya, "2022.

³⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miahbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Ed (5), (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

³⁶ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

dan pembeli saling rela, maka kami menjadikan dalil bahwa jual beli halal yang di maksud Allah adalah yang tidak ditunjukkan keharamannya melalui lisan nabinya, bukan diharmkan Allah secara langsung. Sedangkan dalil dari hadist adalah, sabda nabi saw.

دَنَّا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ قَيْلٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ جَدَّه رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." (HR. Ahmad bin Hanbal).³⁷

Jika transaksi jual beli tersebut sesuai syariah, maka transaksi tersebut dapat disebut dengan mabrur, salah satunya adalah dengan bersikap jujur dan tidak curang dalam jual beli. Berdasarkan hadist Nabi, kontrak terbaik ialah kontrak yang paling legal dan banyak manfaatnya demikian pula akad usaha yang berasal dari usahanya sendiri. Hadist Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan Sufyan dari Abu Hamzah dan Hasan Abi Said:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ حَدَّثَنَا هَنَّا حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada'. (HR. Al-Tirmizi).³⁸

³⁷ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, "Musnad Al-Iman Ahmad Bin Hanbal, Juz. 28, Al-Qahirah: Dar al-Hadis, 1995 M. h. 502

³⁸ Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa al-Salami al-Tirmizi, al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmizi. Jus 3. T. tp.: Dar al-Risalah al-Alamiyah, 2009 M, h. 68.

Jual beli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya (fiqih Muamalah). Jual beli dapat diartikan tukar menukar suatu barang dengan barang lain atau uang dengan barang atau sebaliknya dengan syarat syarat tertentu.³⁹ Khalifah dimuka bumi, individu maupun kelompok dalam lapangan yang sebesar besarnya, namun di sisi lain juga terikat dengan iman dan etika, membelanjakannya maupun mencairkannya.

1) Syarat Jual beli

Menurut mayoritas ulama, syarat jual beli harus sesuai dengan rukun jual beli sebagai berikut:

- a) Syarat untuk berakad adalah berakal, yang berarti orang gila atau belum mumayiz tidak sah, dan orang yang mengerjakan akad tersebut harus berbeda.
- b) Semua ulama setuju bahwa kerelaan kedua belah pihak adalah syarat utama dalam jual beli dalam hal ijab dan qabul. Ijab dan qabul menunjukkan kerelaan kedua belah pihak. Menurut para ulama fiqih, persyaratan untuk ijab qabul adalah sebagai berikut: orang yang mengucapkan harus balig dan berakal, ijab harus dilaksanakan sesuai dengan ijab, dan keduanya harus dilaksanakan dalam satu majlis.
- c) Syarat barang yang diperjual belikan (ma'qud alaih) meliputi bahwa meskipun barang tersebut ada atau tidak ada, penjual menyatakan bahwa dia ingin barang tersebut ada dan dapat digunakan.

³⁹ Dian Resky Pangestu, Multazam Mansyur Addury, and Nur Hishaly GH, "Jaminan Konsumsi Halal Pada Jual Beli Ayam Potong Di Pasar Lakessi Kota Parepare," DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum 20, no. 2 (2022): 297–305, <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.3634>.

- d) Barang sudah dimiliki oleh pemiliknya, dan itu dapat diserahkan pada saat akad berlangsung atau pada waktu yang ditentukan ketika transaksi berlangsung.
- e) Nilai tukar, juga dikenal sebagai harga barang, adalah komponen penting dalam jual beli, dan sebagian besar orang menggunakan uang. Ada hubungannya dengan nilai tukar Ulama fiqih membedakan antara al-staman dan al-si'r. Staman ialah harga pasar yang berlaku di masyarakat, dan al-si'r ialah mode barang yang seharusnya diterima semua penjual sebelum dijual ke pembeli.

c. Rukun Jual Beli

Secara umum, syarat untuk sahnya pekerjaan adalah rukun. Menurut pendapat ulama Hanafiah, yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Ghazali, rukun jual beli ialah ijab dan qabul, yang menunjukkan sikap saling memberi atau pertukaran.⁴⁰ Menurut ulama Hanfiah, dua prinsip utama dalam jual beli adalah ijab dan qobul. Sedangkan berdasarkan pendapat jumhur ulama' rukun jual beli harus mencakup empat macam, antara lain.⁴¹

1) Aqida'in

Yaitu dua orang yang akan melakukan transaksi jual beli yang terdiri dari penjualan dan pembelian.

2) Ma'qud Allah

Yaitu sesuatu yang akan diperjual belikan yang terdiri yaitu barang yang akan dijual dan harga yang akan dibayarkan.

⁴⁰ Aggria Lastari et al., *Akad Jual Beli*, Elfiani (PUSTAKA EGALITR Klebengan Jl. Apokat CT 8 Blok E No 2A Karanggayam Depok Sleman Yogyakarta, 2022). h. 57

⁴¹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqih Empat Madzhab 6* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2001). h. 14

3) Shighot

Yaitu suatu kalimat transaksi yang terdiri dari Ijab dan Qobul. Ijab adalah perkataan yang dilontarkan oleh pemilik barang. Sedangkan Qobul adalah perkataan penerimaan atas barang yang ditawarkan oleh si penjual. Jadi shighot ialah Ijab Qabul yang dilakukan antara penjual dan pembeli yang menandakan terjadinya transaksi jual beli tersebut.

Berdasarkan rukun jual beli di atas dapat di jadikan sebagai pedoman dalam melakukan jual beli yang benar agar tidak terjadi kesalahan selama melakukan transaksi, barang yang diperjualkan dan yang dibayarkan begitu juga dengan cara kita melakukan pembayaran dan pembelian barang

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mendapatkan penjelasan yang jelas tentang apa yang meliputi judul ini, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mengurangi dampak negatif dari berbagai potensi risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan usaha, khususnya dalam pertanian melalui identifikasi analisis dan penanganan risiko yang sistematis pelaku usaha dapat meningkatkan ketahanan dan stabilitas operasional. Dengan penerapan strategi mitigasi risiko yang tepat pelaku usaha tidak hanya dapat meminimalkan kerugian, terjadi juga menciptakan kepastian dalam berusaha dan menjaga keberlangsungan bisnis secara berkelanjutan.

2. Risiko Pasar

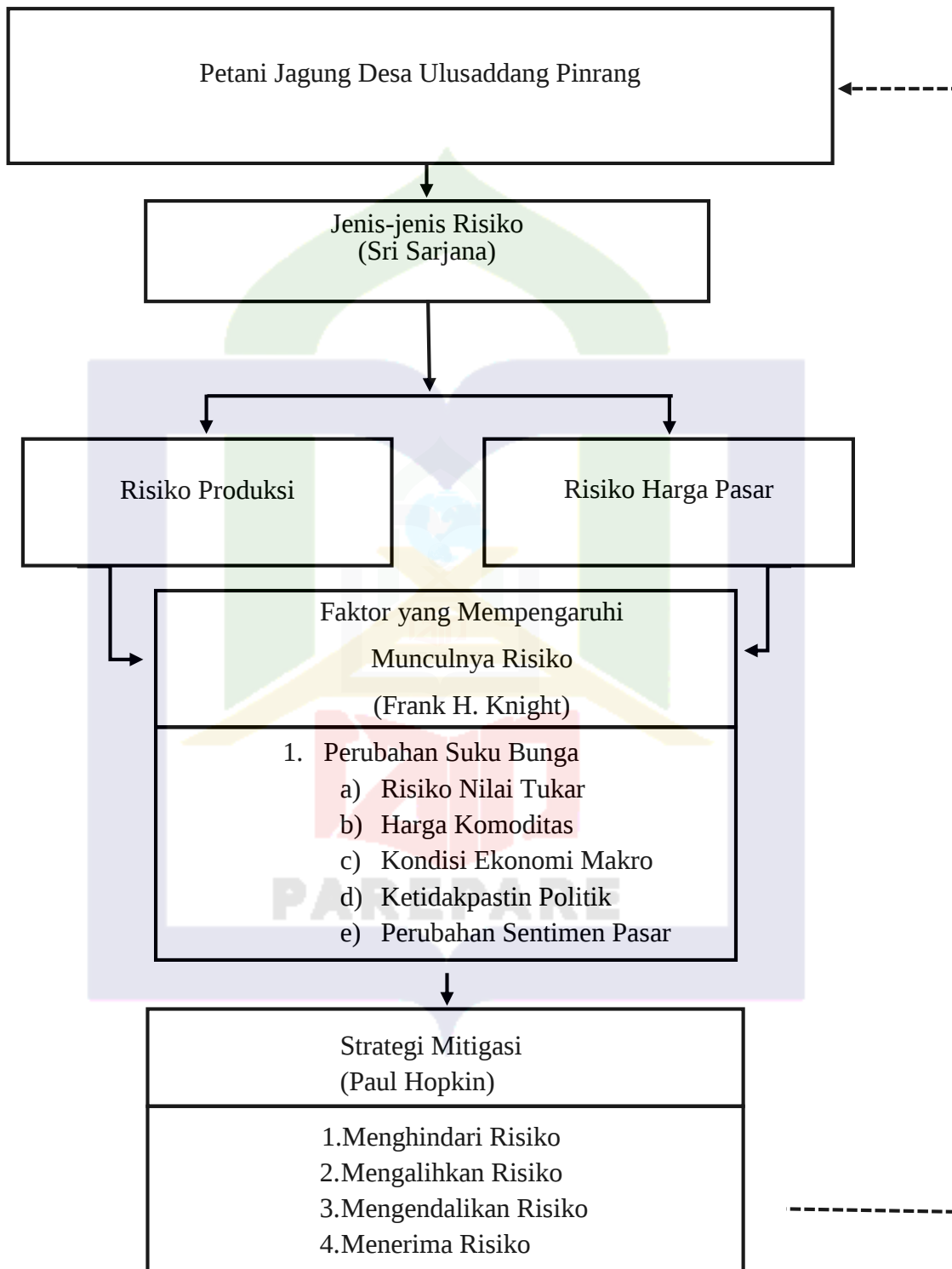
Risiko pasar merupakan jenis yang timbul akibat fluktuasi harga pasar yang tidak dapat diprediksi secara pasti dalam konteks perdagangan seperti jagung, risiko

pasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan permintaan dan penawaran, kondisi cuaca, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar global. Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami karakteristik pasar dan menerapkan strategi yang tepat.

3. Jual beli

Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah disepakati berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud jual beli yaitu suatu tindakan dimana petani menjual jagungnya kepada pedagang dan mendapatkan keuntungan.

D. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu sampel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan pada kesadaran manusia. Dalam fenomenologi ini, seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala, atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Menurut sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk mengapa. Tidak seperti dalam penelitian eksperimental,

⁴² Sugiyono and Setiyawami, *Metode Penelitian Manajemen* (bandung: ALFABETA, cv, 2015). h. 347

penelitian tidak mengontrol atau memanipulasi variable apa pun, tetapi hanya mengamati dan mengukurnya.⁴³

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti ini merupakan peneliti deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena social atau peristiwa. Sehingga peneliti ini termaksud dalam kategori penelitian lapangan, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan informasi di Desa ulusaddang Pinrang mengenai Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan peneliti dilaksanakan tanggal 18 juni sampai dengan 25 juni dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan memadai guna menjawab rumusan masalah.

C. Fokus Penelitian

Fokus Peneliti ini adalah pada analisis mitigasi risiko dalam praktik jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang, dimana selain hama, cuaca dan penyakit tanam lainnya sebagai pemicu utama kerugian masyarakat petani jagung dirugikan di harga dan produksi jagung. Selain itu, penelitian juga mengkaji bagaimana masyarakat petani jagung di desa ulusaddang pinrang memitigasi risiko-risiko tersebut dan juga menerapkan strategi agar dapat meminimalisir potensi kerugian.

D. Jenis dan Sumber Data

⁴³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁴ Maka dari itu penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut sugiyono merupakan data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data primen merupakan catatan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang di peroleh dari masyarakat petani jagung, pemerintahan Desa Ulusaddang Pinrang dan beberapa tengkulak di Desa Ulusaddang Pinrang.

2. Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian yang di dapatkan dalam bentuk laporan-laporan dan dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁷ Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan mengunaka penglihatan, penciuman, pendengaran, atau jika perlu

⁴⁴ Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). h. 169

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT. alfabet, 2016). h. 225.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d. h. 225

⁴⁷ Trianton, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). h. 262

dengan pengecepan yang digunakan untuk menghitung data peneliti.⁴⁸ Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung peneliti terhadap aktivitas masyarakat bertani di lapangan. Observasi ini mencakup proses penanaman, panen, penjualan hingga potensi risiko yang akan dihadapi masyarakat petani dan penerapan strategi yang baik.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat petani dan pedagang/pengepul sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di lokasi yang menjadi objek kajian pada penelitian ini.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sampai bertatap muka antara seseorang yang berusaha mengalih informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkret terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁹ Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai informan utama dan pendukung, yaitu masyarakat petani di Desa Ulusaddang Pinrang sebagai pelaku petani jagung, pemerintahan Desa sebagai informan dan tengkulak selaku informan pembeli jagung di desa ulusaddang Pinrang. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, kendala dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi risiko petani jagung.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari dokumen terkait secara fisik. Objek pada studi dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen, buku-buku serta bahan-bahan yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini menunjukkan pada

⁴⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010). h. 267

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d. h. 233

⁵⁰ Mufarriko Zainatul, *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

pengumpulan berbagai dokumentasi yang digunakan antara lain dokumentasi dengan masyarakat petani jagung di Desa Ulusaddang Pinrang dan Pemerintahan Desa setempat.

Dalam mengambil dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman apa yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipercaya. Uji ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara⁵²

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi metode. Trigutulasi dilakukan dengan membandingkan data dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber yaitu masyarakat petani jagung selaku informan utama, pemerintahan desa setempat dan tengkulak atau pedagang yang masuk ke desa membeli jagung masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat, komprehensif, dan menyeluruh mengenai mitigasi risiko jual beli jagung dan strategi mitigasi. Sementara itu, trigulasi metode dilakukan dengan mengabungkan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi

⁵¹ Hannani, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, n.d.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2009). h. 274

langsung di lapangan, serta dokumentasi, sehingga data diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁵ Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahap-tahap dalam

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2009, h. 334.

⁵⁴ Miles Matthew and Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014). h. 16.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, n.d. h. 247.

reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan rinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai interaksi petani jagung dengan pengepul atau pedagang bagaimana.

3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi atau verifikasi.

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁶ Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (penelitian) selama ia menulis, suatu tinjauan ilang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menetapkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed M. Pd Setiyawami, SH (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA, cv, 2015). h. 412

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah dan memilih menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Risiko Praktik Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang

Desa ulusaddang yang terletak di kabupaten pinrang, Sulawesi selatan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani jagung sejak tahun 2006 jagung menjadi komoditas utama yang diusahakan oleh masyarakat di desa ini, menggantikan komoditas sebelumnya seperti kakao, kopi, dan kemiri. Gografis desa yang merupakan dataran miring dan perbukitan turut mempegaruhi pola tanam, sistem pengelolaan lahan, serta hasil produksi pertanian masyarakat.



Gambar 1.3 Kebun Masyarakat Desa Ulusaddang

Gambar diatas adalah salah satu kebun masyarakat petani jagung yang berada di desa ulusaddang, rata-rata dataran miring bahkan ada yang lebih berbukit lagi walaupun tempat mereka menanam cukup miring atau sangat berisiko tapi inilah tempat dimana masyarakat petani menghasilkan pundi-

pundi setiap tahunnya, dalam satu tahun mereka dapat panen 2 kali setahun itupun kalau hasil panen mereka tidak mengalami kegagalan sama sekali.

Produksi jagung di desa ulusaddang sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama, suhu kekeringan, banjir dan juga aktivitas pemasaran sehingga membuat masyarakat tidak dapat memproduksi hasil panen mereka sesuai dengan yang mereka tanam dan bagi mereka itu sangat merugikan jika dilihat dari berapa besar modal yang dikeluarkan. Begitupun dengan harga yang sering berubah secara tiba-tiba yang membuat petani terpaksa menahan hasil panen mereka cukup lama sambil menunggu harga stabil kembali.

Dalam hal ini, kita dapat melihat hasil wawancara berikut yang menggambarkan secara langsung mitigasi risiko praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang:

a. Risiko Produksi

Risiko produksi ialah ketidakpastian kemungkinan terjadinya kegagalan dalam proses produksi akibat fakto-faktor yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh petani khususnya petani jagung, risiko produksi ini sangat berkaitan dengan hasil panen masyarakat yang dipengaruhi beberapa faktor alam, serangan penyakit tanaman atau modal.

Sebagaimana informan yaitu puang palesse selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan:

“Selama menanam jagung, yang paling sering menjadi penghambat itu ya cuaca, perubahan pola cuaca yang tidak menentu akhir-akhir ini berdampak serius terhadap kegiatan petani khususnya pada musim tanam kedua, kekeringan yang berkepanjangan menjadi penyebab utama kegagalan panen, karena ketersediaan air untuk tanaman sangat terbatas sehingga menghambat pertumbuhan dan hasil produksi masyarakat.”⁵⁷

⁵⁷ Palesse, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 14 Juni 2025.

Adapun pendapat lain dari petani

“Kadang kami sebagian petani mengalami kendala dalam mengelola usaha pertanian karena modal yang terbatas, akibatnya tidak selalu mampu membeli racun hama secara tepat waktu, sehingga serangan hama pada tanaman kadang sulit dikendalikan dengan baik.”

Berdasarkan semua pernyataan informan menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan utama dalam produksi jagung adalah ketidakpastian cuaca, terutama hujan deras yang tidak terduga atau kemarau panjang menjadi masalah utama dalam produksi jagung hujan deras dapat menyebabkan tanaman busuk, terutama pada lahan yang miring, sementara kekeringan membuat tanah sulit ditanami dan pertumbuhan jagung yang terhambat.

Ulat dan tikus adalah hama yang sering menyerang tanaman jagung, merusak batang dan daun selain itu, penyakit tanaman seperti busuk batang juga dapat mengurangi hasil panen. Selain modal keterbatasan tenaga kerja juga menjadi masalah terutama saat musim tanam dan panen yang membutuhkan banyak tenaga.

Informan pak pidda selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Kalau musim pertama biasanya hasilnya bagus karena hujan cukup, tapi musim kedua kami sering gagal panen karena mengalami kekeringan sehingga membuat tanaman petani tidak tumbuh dengan baik.”⁵⁸

Paparan di atas menunjukkan bahwa petani menghadapi risiko produksi yang cukup tinggi, terutama pada musim tanam kedua. Musim pertama dianggap lebih menguntungkan karena curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman. Sebaliknya, pada musim kedua tanaman sering mengalami kekeringan akibat curah hujan yang redah atau bahkan tidak ada

⁵⁸ Pidda, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di Desa Ulusaddang Pinrang, 14 Juni 2025.

hujan sama sekali. Hal ini berdampak pada pertumbuhan jagung yang tidak optimal dan berisiko gagal panen.

Selain itu, petani juga mengungkapkan kendala dalam pembelian pupuk karena keterbatasan modal ketidakmampuan dalam menyediakan pupuk yang cukup menyebabkan tanaman tidak memperoleh nutrisi yang dibutuhkan yang pada akhirnya menurunkan produktivitas.

Informan pak Mansur selaku pemerintah desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Selain harga, yang selalu menjadi hambatan utama petani adalah distribusi pupuk yang selalu tidak ada di pangkalan distributor pada saat petani membutuhkan.”⁵⁹

Paparan di atas menjelaskan bahwa selain persoalan harga kendala utama yang kerap dihadapi petani adalah sulitnya mendapatkan pupuk karena ketersediaannya sering tidak ada di pangkalan distributor pada saat dibutuhkan.

Informan Bapak Kepala Desa pemerintahan di desa ulusaddang pinrang:

“Selama masa jabatan saya, hambatan yang paling sering dikeluhkan oleh para petani di desa ini ialah masalah cuaca yang tidak menentu musim hujan yang berkepanjangan atau kemarau panjang sering kali mengganggu proses tanam dan panen. Selain itu, serangan hama dan penyakit tanaman juga menjadi keluhan utama, hasil panen tetap bisa berkurang cukup signifikan. Kendala ini memang sangat sulit dihindari karena sifatnya alami, sehingga petani berharap ada nya dukungan dalam bentuk penyuluhan maupun bantuan sarana pengendalian hama selain itu pupuk kadang-kadang kosong di pangkalan distributor saat masyarakat tani membutuhkan.”⁶⁰

Paparan di atas menjelaskan bahwa kendala utama petani ialah ketidakpastian cuaca, baik hujan maupun kemarau yang berkepanjangan, serta serangan hama dan penyakit tanaman yang menurunkan hasil panen. Selain itu petani juga kerap kesulitan memperoleh pupuk karena stok di distributor sering

⁵⁹ Mansur, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 16 Juni 2025.

⁶⁰ Maskur, Kepala Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulse, wawancara di Desa Ulusaddang, 19 Juni 2025.

kosong pada saat dibutuhkan, sehingga menunggu berharap adanya dukungan melalui penyuluhan dan bantuan sarana pengendalian hama.

b. Risiko Harga Pasar

Risiko harga pasar merupakan bentuk risiko yang paling sering dihadapi oleh petani jagung, harga pasar yang fluktuatif membuat petani tidak memiliki kepastian pendapatan yang tetap. Penurunan harga kerap terjadi saat musim panen tiba, sehingga nilai jual jagung tidak sebanding dengan biaya produksi.

Informan yaitu Abdul Salam selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan:

“Kalau harga di pasar turun, ya kami tidak bisa berbuat banyak. Tapi kami tidak bisa berhenti menanam, karena itu mata pencaharian kami. kadang kalau harga jatuh, kami simpan dulu jagungnya atau jual ke tengkulak meskipun harganya lebih rendah”⁶¹

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa petani tidak memiliki banyak pilihan dalam menghadapi fluktuasi harga pasar. Mereka tetap harus menanam meskipun menghadapi risiko harga yang tidak menentu, hal ini disebabkan karena bertani jagung merupakan satu-satunya sumber penghasilan. Ketika harga turun petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah, atau menyimpan sementara sampai harga membaik.

Informan bapak Mansur selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Harga di pasar yang sering berubah secara tiba-tiba membuat kami para petani cukup dirugikan. Tahun kemarin sebagian petani menahan hasil panen sampai kurang lebih enam bulan lamanya karena harga sangat anjlok, bahkan tidak bisa menutup modal yang sudah kami keluarkan, namun sebagian petani di sini ada yang tetap menjual hasil panen mereka sebagian karena kebutuhan yang mendesak.”⁶²

⁶¹ Abdul Salam, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 17 Juni 2025.

⁶² Mansur, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 20 Juni 2025.

Paparan di atas menjelaskan bahwa harga yang sering berubah secara tiba-tiba kerap menimbulkan kerugian, bahkan pada tahun sebelumnya, sebagian petani terpaksa menahan hasil panen hingga enam bulan karena harga jagung sangat rendah dan tidak mampu menutupi biaya produksi. Namun, ada pula petani tetap menjual sebagian hasil panennya karena desakan kebutuhan ekonomi yang tidak dapat ditunda. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan harga pasar berdampak langsung terhadap keputusan dan strategi penjualan.

Adapun pendapat lainnya

"Kalau disini masyarakat itu menanam jagung di beberapa tempat ada yang ditanami banyak dan ada juga sedikit saja, ini salah satu cara kami untuk mengantisipasi apabila harga tiba-tiba turun, kan namanya juga kebutuhan kita tidak tau apalagi rata-rata kami menyekolahkan anak-anak kami dari hasil tani jagung, sewaktu kami butuh uang secara tiba-tiba terpaksa kami akan tetap menjual hasil panen kami satu tempat, biasanya kami jual yang kami tanam paling sedikit semisal yang 3 sampai 7 kilo saja. Kami tidak bisa berhenti menanam karena itu pekerjaan utama. Biasanya kami menyimpan hasil panen lebih lama sambil menunggu harga naik atau menjual bertahap ke pengepul."

Peryataan tersebut menunjukkan adanya risiko harga pasar, yaitu suatu kondisi di mana harga komoditas tidak stabil dan dapat berubah secara signifikan dalam waktu singkat. Dampak dari risiko ini tidak hanya mempengaruhi keuntungan petani, tetapi juga keberlanjutan produksi ketika petani tidak memperoleh harga yang layak mereka kehilangan motivasi untuk menanam kembali di musim berikutnya atau bahkan tidak memiliki cukup modal untuk melanjutkan usaha taninya. Hal ini dapat menyebabkan terputusnya siklus produksi dan menimbulkan risiko gagal panen secara luas di tingkat petani.

Informan yaitu bapak capa selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

"Ya saat ini masyarakat kalau tahu harga jagung tidak mahal jalan satu-satunya terpaksa menahan hasil panen sampai harga stabil kembali, namun ada sebagian

dari petani tetap menjual kepada tengkulak dengan harga rendah karena faktor kebutuhan yang mendesak”⁶³

Adapun pendapat lain dari petani

“Hasil panen yang di tahan masyarakat itu tidak di simpan dalam karung kalau mau di simpan cukup lama karena bisa mengakibatkan kerusakan, cepat membusuk jagung, maka nya masyarakat petani membuat rumah panggung besar yang terbuat dari bambu agar jagung tidak pengap dan menjamin tidak ada kerusakan pada jagung apalagi membusuk”

Kedua informan di atas menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi ketidakpastian harga di pasar masyarakat mengambil langkah dengan cara menahan hasil panen tidak menjualnya kepada tengkulak dengan harga rendah, mereka akan menjualnya apabila harga mulai stabil. Namun sebagian dari mereka terpaksa menjual hasil panen mereka karna hal mendesak seperti memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan sekolah anak-anak dan lain-lainnya. Tidak berhenti memproduksi jagung karena bagi mereka itu satu-satunya mata pencaharian setiap tahunnya kalau tidak gagal.

Informan pak pidda selaku petani jagung di desa uludsaddang mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini kami cukup kesulitan dalam memulai usaha bertani jagung karena faktor modal harga kebutuhan bertani cukup mahal mulai dari bibit unggul, racun lebih-lebih pupuk, yang menjadi keluhan kami para petani jagung sekarang itu modal memulai, kalau dipikir harga jagung di pasar tidak dapat menutup modal yang kami keluarkan jika harus dijualkan secara murah, untuk memenuhi kebutuhan hidup pun tidak mampu, mending kami simpan dulu sampai harga stabil datu pada harus menjualnya dengan harga yang sangat rendah.”⁶⁴

Paparan di atas menjelaskan biaya yang diperlukan cukup tinggi mulai dari pembelian kebutuhan bertani, permasalahan modal sering menjadi keluhan utama para petani jagung terlebih ketika harga jual di pasaran tidak sebanding

⁶³ Capa, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 22 Juni 2025.

⁶⁴ Pidda, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kondisi ini membuat hasil panen tidak mampu menutupi kebutuhan hidup apabila harus dijual dengan harga rendah.

Informan Bapak Maskur, selaku Kepala desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Selama masa jabatan saya, salah satu risiko yang paling sering dikeluhkan petani adalah masalah harga pasar yang tidak stabil. Saat panen raya harga hasil pertanian biasanya turun drastis karena pasokan melimpah, sementara ketika musim paceklik harga bisa naik tinggi tetapi produksi terbatas. kondisi ini merugikan petani karena pendapatan mereka tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Keluhan lain adalah kurangnya kepastian pasar atau pembeli tetap, sehingga petani sering terpaksa menjual hasil panennya dengan harga murah kepada tengkulak. Pemerintah desa selalu berusaha menjembatani persoalan ini, baik melalui koordinasi dengan dinas terkait maupun mendorong terbentuknya kelompok tani yang bisa memperkuat posisi tawar di pasar.”⁶⁵

Paparan di atas menjelaskan bahwa permasalahan utama yang sering dialami petani adalah fluktuasi harga pasar yang merugikan khususnya saat panen raya ketika harga cenderung turun dan musim paceklik ketika produksi terbatas. selain itu petani juga menghadapi kendala berupa ketidakpastian pasar dan ketergantungan pada tengkulak. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintahan desa berupaya melakukan koordinasi kelompok tani guna memperkuat posisi tawar petani di pasar.

Informan bapak Aburahman Sande selaku Sekrestaris desa yaitu di desa ulusaddang pinrang:

“Selama saya menjabat sebagai sekdes di desa ulusaddang, kami sering menerima keluhan dari petani mengenai harga pasar yang tidak menentu ketika masa panen raya, harga hasil pertanian seperti jagung biasanya anjlok karena pasokan yang berlimpah. Namun sebaliknya, pada saat produksi menurun harga justru melonjak tinggi tetapi petani tidak memiliki hasil panen yang cukup untuk dijual. Kondisi fluktuasi harga ini menjadi risiko utama yang membuat

⁶⁵ Maskur, Pemerintahan Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sules, wawancara di Desa Ulusaddang, 19 Juni 2025.

pendapatan petani tidak stabil dan sulit diprediksi inilah yang paling sering mereka sampaikan kepada kami.”⁶⁶

Sebagaimana informan selaku ketua kelompok tani Bapak suharman menyatakan bahwa:

“Risiko harga pasar yang sering dikeluhkan petani di desa kami adalah ketergantungan pada tengkulak. Karena akses pasar masih terbatas, petani terpaksa menjual hasil panen langsung kepada tengkulak dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar sebenarnya. Situasi ini membuat posisi tawar petani lemah, dan pendapatan mereka sering kali tidak sesuai dengan biaya produksi yang sudah dikeluarkan. Oleh karena itu, pemerintah desa berupaya mendorong adanya kerjasama kelompok tani maupun akses ke pasar yang lebih luas agar petani bisa memperoleh harga yang lebih adil.”⁶⁷

Paparan di atas menjelaskan bahwa pemerintahan desa dan ketua kelompok tani di desa ulusaddang menyatakan risiko utama yang sering dikeluhkan petani ialah ketidakstabilan harga pasar. Pada masa panen raya harga hasil pertanian khususnya jagung turun drastis akibat melimpahnya pasokan, sedangkan ketika produksi menurun harga justru naik tetapi petani tidak memiliki hasil panen yang cukup untuk dijual. Selain itu, keterbatasan akses pasar membuat petani bergantung pada tengkulak sehingga posisi tawar mereka lemah dan pendapatan tidak sebanding dengan biaya produksi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintahan desa mendorong terbentuknya kelompok tani dan perluasan akses pasar agar petani memperoleh harga yang lebih adil.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Munculya Risiko Dari Jual Beli Jagung di Desa

Ulusaddang Pinrang

a. Risiko nilai tukar

Informan yaitu bapak marlan selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan bahwa:

⁶⁶ Aburahim Sande, Sekretaris Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 20 Juni 2025

⁶⁷ Suharman, Ketua Kelompok Tani, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 21 Juni.s

“Ya, saya pernah meminjam uang untuk keperluan bertani jagung, terutama saat musim tanam tiba tapi belum ada modal. Biasanya saya meminjam di kelompok tani, pernah juga meminjam ke bank tapi prosesnya cukup lambat dan butuh jaminan jadi lebih sering ke kelompok tani atau biasa juga pinjam ke saudara dulu, tapi paling sering di kelompok tani.”⁶⁸

Paparan tersebut menegaskan bahwa petani lebih memilih meminjamkan uang dari kelompok tani sebagai modal awal bertani karena prosesnya lebih cepat, mudah dan tidak memerlukan jaminan. Sementara jika meminjam di bank, proses pengajuannya cenderung lama dan rumit, serta wajib menggunakan jaminan yang sering kali menjadi kendala bagi petani.

Informan bapak Palesse selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan bahwa:

“Iya, biasanya meminjam ke tengkulak karena prosesnya cepat dan tanpa jaminan, tapi hasil panen langsung dipotong untuk bayar utang, kadang juga pinjam di kelompok tani, tapi paling sering kami meminta tengkulak menyediakan bibit, pupuk dan racun dan kebutuhan bertani lainnya.”⁶⁹

Adapun pendapat lain dari petani

“Ya bagi kami yang kesusahan modal untuk memulai bertani kembali, biasanya kami meminjam uang ke tengkulak meminta tolong kepada tengkulak agar di bawahkan bibit unggul, pupuk, racun. Nanti setelah panen maka akan di angkut sama si tengkulak langsung potong pinjam kami sebelumnya.”

Dari kedua Informan di atas jelaskan bahwa tantangan dalam memulai bertani, pelaku usaha petani jagung biasanya mengambil pinjaman ke tengkulak bukan berbentuk uang tetapi langsung meminta di sediakan kebutuhan bertani seperti bibit unggul, pupuk, racun dan kebutuhan bertani lainnya. Dengan jaminan setelah panen, jagung yang telah dipabrik akan diberikan kepada si tengkulak untuk dijualkan. Hasil dari penjualan tersebut diberikan kepada si

⁶⁸ Marlan, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sules, wawancara di Desa Ulusaddang, 23 Juni 2025.

⁶⁹ Palesse, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sules, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

petani namun terlebih dahulu tengkulak memotong uang dari pinjaman sebelumnya.

Informan Bapak Maskur sebagai Kepala Desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Di desa kami, minat petani untuk melakukan pinjaman memang cukup tinggi karena kebanyakan petani membutuhkan tambahan modal untuk membeli bibit, pupuk, maupun biaya tanam. Pemerintah desa membantu dengan cara melalui program bantuan yang ada dan kami selalu mengingatkan masyarakat yang bertani agar dapat digunakan dengan baik program bantuan supaya tidak menjadi beban kedepannya. Kami pemerintahan selalu berupaya membantu masyarakat setempat sesuai kemampuan dan memberi pembinaan juga biasanya. Terkadang juga kami mendatangkan ahli di bidang pertanian agar dapat bersosialisasi dengan para petani di sini, agar memberi ilmu di seputar dunia pertanian. Salah satunya program bantuan bibit, pupuk, racun. Namun bantuan ini itu tergantung saja kadang ada dua kali setahun, kadang juga tidak ada sama sekali bantuan.”⁷⁰

Paparan di atas menjelaskan bahwa dukungan pemerintahan desa memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat minat petani dalam melakukan pinjaman. Dengan adanya bantuan program, sosialisai dan pembinaan yang sering diberikan, petani lebih merasa berkurang sedikit beban walaupun tidak selalu menjamin kadang-kadang ada dan terkadang tidak ada.

b. Harga komoditas

Harga komoditas sangat menentukan keuntungan atau kerugian, sehingga menjadi salah satu risiko utama yang harus diantisipasi.

Bapak marlan selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan bahwa:

“Kalau kami para petani rasakan, harga jagung dalam beberapa bulan terakhir sering turun naik. Waktu panen raya kemarin, harganya sempat turun drastis karena banyak sekali jagung masuk pasar. Tapi belakangan ini harga sudah hampir stabil, meski kadang masih dibawah harapan petani. Kami berharap harga bisa tetap di atas Rp 4.200 sampai 5.500 per kilo seperti yang pemerintah tetapkan, supaya biaya pupuk, bibit, racun dan tenaga kerja bisa tertutupi.”⁷¹

Adapun pendapat tani lainnya

⁷⁰ Maskur, Pemerintahan Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, Wawancara di Desa Ulusaddang, 19 Juni 2025.

⁷¹ Marlan, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 23 Juni 2025.

“Kami sebagai warga biasa yang tidak tanam jagung, melihat harga jagung di pasar desa belakangan ini berubah-ubah ada kalanya mahal, terutama untuk pakan ternak, sehingga biaya ayam juga ikut naik. Tapi kalau lagi murah, kami yang petani kasian karena hasilnya tidak sebanding dengan tenaga kami. jadi sebenarnya masyarakat merasakan dampaknya langsung, baik sebagai pembeli maupun lawan kondisi ekonomi petani sekitar.”

Paparan di atas menjelaskan bahwa petani merasakan langsung fluktuasi harga terutama saat panen raya ketika harga cenderung turun karena pasokan melimpah. Kondisi ini membuat keuntungan petani berkurang, terlebih karena biaya produksi seperti pupuk, pestisida dan tenaga kerja, sekamin meningkat. Harapan petani agar harga tetap berada di atas 4.200 hingga 5.500 per kilo gram sesuai dengan ketetapan pemerintah menunjukkan kepentingan peran kebijakan harga dasar sebagai bentuk perlindungan.

Bapak Maskur selaku kepala desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Dalam beberapa bulan terakhir kami selalu memantau harga jagung yang ada di lapangan. Informasi dari petani maupun pembeli kumpulkan, lalu kami teruskan ke pihak kecamatan dan dinas pertanian agar dapat tidak lanjut untuk menjaga kestabilan harga. Kami juga berupaya memfasilitasi kelompok tani melalui pertemuan rutin untuk membicarakan strategi pemasaran, misalnya mencari pembeli dari luar desa supaya harga leni baik. selain itu, kami menyarankan agar petani tidak langsung menjual hasil panennya sekaligus ketika harga rendah. Untuk menutupi kebutuhan sehari-hari biasanya masyarakat hanya menjual hasil panen mereka yang lebih sedikit semisal 3 sampai 4 kilo saja tanpa harus menjual panen jagung mereka yang banyak dengan harga murah.”⁷²

Paparan di atas menjelaskan bahwa pemerintahan desa secara rutin memantau harga jagung dan menyampaikan informasi ke kecamatan serta dinas pertanian guna menjaga stabilitas harga. Pemerintahan desa juga memfasilitasi kelompok tani melalui pertemuan rutin untuk membahas strategi pemasaran, termasuk mencari pembeli dari luar desa. Selain itu, petani dianjurkan tidak

⁷² Maskur, Pemerintahan Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 19 Juni 2025.

menjual seluruh hasil panen sekaligus saat harga rendah, melainkan hanya sebagian kecil untuk kebutuhan harian agar terhindar dari kerugian.

c. Kondisi Ekonomi Makro

Kondisi ekonomi makro di desa yang mayoritas warganya petani jagung adalah gambaran besar tentang bagaimana keadaan ekonomi di desa itu secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan penghasilan masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat di desa ulusaddang mengantungkan hidup dari jagung maka naik turunnya ekonomi desa sangat tergantung pada hasil panen dan harga jagung di pasaran.

Bapak Abdul Salam selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya pribadi, untuk mengantisipasi risiko ekonomi makro seperti harga jagung yang turun dipasaran saya biasanya menyimpan sebagian hasil panen di rumah pangung dulu, tidak langsung dijual semua. Dengan cara ini, ketika harha naik sedikit saya lepas sebagian, selain itu saya juga mencoba menanam yang lain, jadi tidak hanya jagung saja ada juga kacang, atau sayuran paling laku itu cabai kalau disini. Kalau harga jagung turun, saya masi ada cadangan pendapatan dari komoditas lain.”⁷³

Paparan di atas menjelskan bahwa strategi yang dilakukan untuk menghadapi risiko ekonomi makro, khususnya saat harga jagung turun di pasaran adalah dengan menunda penjualan sebagian hasil panen. Hasil panen disimpan terlebih dahulu dirumah pangung dan baru dijual ketika harga mulai membaik. Petani juga menanam komoditas lain seperti kacang, sayuran dan cabai yang memiliki nilai jual tinggi di wilayah tersebut. Ini dilakukan ketika harga mengalami penurunan, petani tetap memiliki sumber pendapatan alternatif dari hasil komoditas lain.

⁷³ Abdul Salam, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 17 Juni 2025.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yaitu bapak selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Sebagai petani jagung yang sudah bertani cukup lama saya merasakan sendiri perubahan harga yang sering terjadi karena harga sangat menentukan penghasilan saya pribadi, ketika harga jagung di pasar meningkat saya bisa mendapatkan keuntungan yang layak, bahkan bisa menabung atau memperluas lahan tanam. Namun, jika harga turun apalagi saat panen raya hasil penjualan sering kali tidak cukup untuk menutupi biaya pupuk, benih dan untuk membayar tenaga kerja ini membuat kami para petani merasa tidak pasti dalam bertani karena biaya tetap tinggi tapi harga jual tidak menentu.”

Adapun pendapat lain dari petani

“Perubahan harga memang sangat memengaruhi karena kami petani tidak memiliki kendali atas harga pasar kami hanya bisa mengikuti harga yang berlaku saat panen tiba, kalau harga rendah hasil kerja keras berbulan-bulan jadi tidak sebanding kami hanya berharap ada kepastian harga supaya usaha tani bisa berlanjut.”

Berdasarkan dari kedua paparan di atas menjelaskan bahwa fluktuasi harga sangat berpengaruh terhadap pendapatannya, saat harga tinggi ia dapat menabung dan memperluas lahan, namun ketika harga turun terutama di musim panen raya, hasil penjualan sering tidak cukup menutupi biaya kebutuhan bertani nya sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam bertani. Selain itu petani tidak bisa mengatur harga pasar dan hanya mengikuti harga saat panen. Kalau harganya rendah, hasil kerja berbulan-bulan terasa tidak sebanding.

Ibu Barra selaku petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

“Ya, saya pribadi sangat merasakan perubahan ekonomi khususnya di lingkungan usaha tani jagung banyak risiko yang akan di alami terutama persoalan naik turunnya harga di pasar dan ini bisa sangat memengaruhi pendapatan kami, tidak mampu menjual hasil panen kami dengan harga yang seimbang maka dari itu saya tidak hanya fokus pada tanaman jagung saja melainkan tetap menanam tanaman lain salah satunya tomat dan cabai rawit. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan jajan anak sekolah saya ya, tentu dari tomat dan cabai rawit yang dapat di petik empat sampai tiga kali dalam seminggu dan bisa langsung di jual pada saat itu. Namu saya juga tidak dapat mengabaikan tanaman jagung saya karna untuk menyekolakan anak

saya yang masih berkuliah tanaman jagung ini menurut saya sangat membantu membayarkan uang kuliah nya.”⁷⁴

Adapun pendapat lain dari petani bahwa:

“Selain fokus menanam jagung sebagian dari kami juga menanam tanaman lain ada yang menanam kacang tanah, cabai, sayur musiman dan ubi jalar, semua hasil tanaman ini itu biasa kami jual di kampung dan sekitaran desa ada juga yang dari luar desa datang membeli sayuran, yang paling cepat laku itu kacang tanah dengan cabai tomat kami jual dengan harga yang berlaku di pasar.”

Dari kedua hasil informan menyatakan bahwa fluktuasi harga jagung di pasar sering kali memengaruhi pendapatan, sehingga tidak hanya bergantung pada jagung tetapi juga menanam komoditas lain seperti tomat, cabai rawit, kacang tanah, sayuran musiman. Hasil panen tambahan ini biasanya dijual di sekitar desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara jagung tetap menjadi sumber utama dalam menunjang kebutuhan pendidikan anak dan keperluan yang lebih besar.

d. Ketidakpastian Politik

Bapak Mansur selaku peyani jagung petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan bahwa:

“Ya, biasanya dalam kondisi seperti saat pemilu atau pergantian jabatan pemerintahan memang berpotensi terjadi perubahan dalam harga komoditas pertanian seperti jagung maupun pupuk, bahkan ketersediaan subsidi dari pemerintah.”⁷⁵

Paparan di atas menjelaskan bahwa pada momen tertentu seperti masa pemilu atau pergantian kepemimpinan pemerintahan, sering kali terjadi fluktuasi harga komoditas pertanian, termasuk jagung maupun pupuk, selain itu, kondisi tersebut juga dapat memengaruhi ketersediaan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada petani.

⁷⁴ Barra, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 24 Juni 2025.

⁷⁵ Mansur, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 16 Juni 2025.

Bapak Marlan salah satu petani jagung di desa ulusaddang yang menyatakan bahwa:

“Iya biasanya terasa, terutama soal pupuk waktu pemilu atau pergantian jabatan pupuk subsidi sering terlambat datang atau jumlahnya dibatasi, kadang juga harga pupuk non subsidi naik jadi kami agak kesulitan, soal harga jagung juga tidak menentu. Bisa tiba-tiba turun karena pasar tidak stabil dan bantuan dari keputusan seperti subsidi atau bantuan benih kadang jadi tertunda karena mungkin menunggu kebijakan baru atau kondisi yang belum jelas dan bahkan terkadang tidak ada sekali.

Paparan di atas menjelaskan bahwa pada saat pemilu atau terjadi pergantian jabatan pemerintahan, distribusi pupuk bersubsidi sering mengalami keterlambatan bahkan jumlahnya terbatas. Kondisi ini memaksa petani untuk beralih menggunakan pupuk non subsidi yang harganya relatif lebih tinggi sehingga menambah beban biaya produksi. Selain itu, harga jagung di pasaran juga dinilai tidak menentu karena fluktuasi yang sulit diprediksi. Bantuan pemerintah seperti subsidi maupun benihpun kadang mengalami penundaan akibat menunggu kebijakan baru atau ketidakpastian situasi, bahkan dalam beberapa kasus tidak terealisasi sama sekali.

e. Perubahan Sentimen Pasar

Bapak Capa selaku petani jagung di desa ulusaddang mengungkapkan bahwa:

“Biasanya sebelum panen kami sudah dengar kabar kalau harga akan naik, jadi banyak dari kami petani buru-buru panen. Tapi pas sudah siap dijual, ternyata harga malah turun kadang berita soal harga itu tidak benar, tapi sudah terlanjur semua ikut-ikutan panen cepat.”⁷⁶

Paparan di atas menjelaskan bahwa perubahan pasar lebih banyak dipengaruhi oleh isu dan ekspektasi dari pada kondisi produksi yang

⁷⁶ Capa, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 22 Juni 2025.

sebenarnya, informasi yang belum akurat sering kali menimbulkan kepanikan di kalangan petani dan menyebabkan keputusan penjualan yang tergesa-gesa.

Informan ibu sanawati selaku petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

“Kami sering bingung, karena kabar harga itu cepat sekali berubah. Kalau ada yang bilang harga turun, semua langsung panik dan menjual cepat-cepat, padahal kalau besoknya harga bisa naik lagi.”⁷⁷

Berdasarkan dari kedua Paparan di atas menyatakan bahwa perubahan pasar lebih banyak dipengaruhi oleh isu dan ekspektasi dari pada kondisi produksi yang sebenarnya, informasi yang belum akurat sering kali menimbulkan kepanikan di kalangan petani dan menyebabkan keputusan penjualan yang tergesa-gesa.

Bapak capa selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengatakan bahwa:

“Kalau kami sudah mendengar kabar dari pengepul bahwa harga jagung akan turun, biasanya semua petani langsung panen cepat-cepat dan menjual hasilnya supaya tidak rugi. Tapi kadang setelah dijual, ternyata harga tidak turun seperti yang dibilang. Jadi kami sering merasa seperti dipermainkan harga.”⁷⁸

Paparan di atas menjelaskan bahwa tingginya ketergantungan petani terhadap informasi pasar yang bersifat informal serta ketidakpastian harga yang mereka hadapi setiap musim panen. Kondisi ini menunjukkan petani dalam posisi yang lemah dalam rantaitata niaga karena kurangnya akses terhadap informasi harga yang akurat dan transparan.

Ibu Barra selaku petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

⁷⁷ Sanawati, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 25 Juni 2025.

⁷⁸ Capa, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 22 Juni 2025.

“Kadang ada kabar kalau harga jagung mau naik, jadi kami tahan dulu hasil panen, tapi setelah ditunggu malah harga turun lagi. Kami tidak tahu mana yang benar, karena kabar soal harga sering berbeda-beda dari tiap pengepul.”⁷⁹

Paparan di atas menjelaskan bahwa informasi mengenai harga pasar yang beredar di kalangan petani sering kali tidak konsisten dan sulit dipercaya. perbedaan informasi dari setiap pengepul menyebabkan petani dalam situasi yang membingungkan dan penuh ketidakpastian.

Bapak palesse selaku senior petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

“Kalau sudah ada kabar di kampung bahwa harga naik, semua orang langsung menahan jagungnya. Akibatnya gudang penuh dan sebagian jagung jadi rusak karena terlalu lama disimpan. Padahal ternyata harga tidak naik tinggi seperti yang dibarkan.”⁸⁰

Paparan di atas menjelaskan bahwa perilaku umum petai yang sangat dipengaruhi oleh informasi tidak resmi atau isu pasar yang beredar di kalangan masyarakat. Ketika muncul kabar bahwa harga naik, sebagian besar petani memilih untuk menunda penjualan dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Ibu Sanawati selaku petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

“Sebelum menanam jagung saya akan lebih memprediksi keadaan cuaca dulu kalau memang sudah pas maka saya akan mulai menanam lagi terkadang cuaca juga buruk seperti hujan deras yang terus menerus musim begitu tidak baik jika harus memaksakan menanam karna bukannya benih yang kita tanam akan tumbuh baik malah akan membusuk, begitupun jika kemarau benih akan kering. Selain itu di sini rata-rata kebun kami dataran miring ya, apa jadinya kalau cuaca buruk contohnya hujan menih kami malah hayut. Jika jagung saya terkena hama atau penyakit lainnya akan segera menyemprot penyakit tersebut dengan racun hama atau racun khusus penyakit, tetapi saya masih juga melakukan yang dilakukan orang dulu-dulu seperti menaburkan garam,

⁷⁹ Barra, Petani jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang Pinrang, 24 Juni 2025.

⁸⁰ Marlan, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 23 Juni 2025.

memabakar dedaun yang katanya dapat membantu mengusir penyakit salah satunya hama.”⁸¹

Paparan di atas menjelaskan bahwa petani di desa ulusaddang memiliki kesadaran terhadap faktor lingkungan dan kondisi alam sebelum melakukan kegiatan budidaya. Petani tidak hanya bergantung pada waktu tanam yang sudah menjadi kebiasaan turun-temurun, tetapi juga mempertimbangkan kondisi cuaca yang dapat memengaruhi keberhasilan pertumbuhan tanaman jagung.

Informan ibu Barra selaku ibu runsg tangga dan petani jagung di desa ulusaddang menyatakan bahwa:

“Sebelum menanam jagung saya akan lebih memprediksi keadaan cuaca dulu kalau memang sudah pas maka saya akan mulai menanam lagi terkadang cuaca juga buruk seperti hujan deras yang terus menerus musim begitu tidak baik jika harus memaksakan menanam karna bukannya benih yang kita tanam akan tumbuh baik malah akan membusuk, begitupun jika kemarau benih akan kering. Selain itu di sini rata-rata kebun kami dataran miring ya, apa jadinya kalau cuaca buruk contohnya hujan menih kami malah hayut. Jika jagung saya terkena hama atau penyakit lainnya akan segera menyemprot penyakit tersebut dengan racun hama atau racun khusus penyakit, tetapi saya masih juga melakukan yang dilakukan orang dulu-dulu seperti menaburkan garam, memabakar dedaun yang katanya dapat membantu mengusir penyakit salah satunya hama.”⁸²

Paparan di atas menjelaskan bahwa sebelum melakukan penanaman jagung biasanya terlebih dahulu memperhatikan kondisi cuaca. Jika kondisi cuaca dianggap sesuai, maka proses penanaman dapat dilakukan. Namun, apabila cuaca tidak mendukung misalnya hujan deras yang terjadi secara terus menerus, maka hal tersebut justru berisiko karena benih yang ditanam berpotensi membusuk. Begitu pula pada musim kemarau panjang, benih yang ditanam berisiko mengalami kekeringan. Selain itu, kondisi lahan yang

⁸¹ Sanawati, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 25 Juni 2025.

⁸² Barra, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 24 Juni 2025.

umumnya berua dataran miring juga menjadi tantangan tersendiri, sebab apabila curu hujan tinggi maka benih yang baru ditanam dapat hayut terbawa air.

3. Strategi dalam Mitigasi risiko jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang

a. Menghindari risiko

Injaforman yaitu bapak Pidda selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Kalau harga jagung sedang turun, saya biasanya tidak langsung menjual semua hasil panen, sebagian besar jagung saya simpan di rumah panggung yang terbuat dari bambu agar dapat menghindari kerusakan pada jagung, sambil menunggu harga pasar kembali stabil. Strategi ini sudah sering saya lakukan karena kalau di jual sekaligus saat harga rendah, keuntungan yang didapat sangat kecil bahkan bisa merugikan dengan menyimpan jagung terlebih dahulu saya bisa lebih mudah menentukan waktu penjualan. Kalau harga naik, baru sebagian atau bseluruhnya saya lepas ke pengepul jadi hasil panen bisa lebih bernilai walaupun butuh kesabaran dan risiko menyimpan jagung lebih lama.”⁸³

Paparan di atas menjelaskan bahwa petani memilih untuk tidak langsung menjual seluruh hasil panen saat harga jagung turun. Sebagian jagung disimpan di rumah panggung bambu untuk menjaga kualitas sa,bil menunggu harga pasar kembali stabil. Strategi penyimpanan jagung merupakan bentuk manajemen risiko harga, dengan cara ini petani berusaha meminimalkan kerugian akibat fluktuasi harga pasar dan menentukan waktu penjualan yang lebih menguntungkan, meskipun tetap ada risiko kerusakan penyimpanan.

Ibu Sanawati selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

Kalau saya biasanya menjual jagung secara bertahap jadi tidak menunggu harga terlalu lama, karena kebutuhan sehari-hari yang harus segera dipenuhi. Ada sebagian hasil panen yang langsung saya jual ke pengepul, ada juga yang saya lepas sedikit demi sedikit ke pasar seperti pembeli kecil. Walaupun harga

⁸³ Pidda, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

belum tentu tinggi tapi dengan cara ini kebutuhan keluarga bisa tetap berjalan, seperti biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga. Bagi saata yang penting hasil panen bisa dimanfaatkan langsung untuk memenuhi kebutuhan, sambil tetap berharap jagung bisa lebih baik di waktu berikutnya.”⁸⁴

Paparan di atas menjelaskan bahwa menjual hasil panen secara bertahap, sebagian langsung ke pengepul, sebagian dijual sedikit demi ke pasar. Strategi ini dipilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga, meskipun harga tidak selalu tinggi. Prioritas utama adalah hasil panen dapat langsung dimanfaatkan, sambil tetap berharap harga jagung membaik di masa mendatang.

Informan bapak Mansur petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Ya, biasanya kami menyesuaikan strategi dengan kondisi harga dan kebutuhan keluarga kalau harga jagung di pasaran sedang rendah, sebagian hasil panen saya simpan dulu di rumah panggung supaya nanti bisa dijual ketika harga mulai naik. Tapi kami juga tidak bisa menahan semua hasil panen terlalu lama, karena ada kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi jadi sebagian lagi kami jual secara bertahap atau bahkan eceran, misalnya ke pengepul kecil atau ke pasar, dengan cara ini ada pemasukan yang bisa langsung dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, sementara sebagian hasil panen tetap tersimpan untuk dijual di harga yang lebih baik jadi kami disini menggunakan strategi seperti ada yang di simpan ada juga yang dijual bertahap, tergantung situasi harga dan kebutuhan saat itu.”⁸⁵

Paparan di atas menjelaskan bahwa strategi penjualan hasil panen dilakukan secara menyesuaikan kondisi harga dan kebutuhan rumah tangga. Sebagian hasil panen disimpan untuk dijual saat harga naik, sementara sebagian lainnya dijual bertahap melalui pengepul kecil atau pasar agar tetap ada pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Bapak Abdul Salam selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya biasanya lebih memilih untuk menyimpan dulu hasil panen ketika harga sedang rendah soalnya kalau langsung dijual semua keuntungan

⁸⁴ Sanawati, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 25 Juni 2025.

⁸⁵ Mansur, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 16 Juni 2025.

sangat kecil, saya biasanya punya rumah panggung sederhana untuk menyimpan jagung kering, jadi bisa menunggu sampai harga lebih baik walaupun ada resikonya seperti jagung bisa rusak kalau terlalu lama disimpan selam masih layak saya tahan dulu, jadi strategi saya lebih banyak ke menyimpan dulu sampai harga naik baru dijual sekaligus.”⁸⁶

Paparan di atas menjelaskan bahwa mereka lebih cenderung menyimpan hasil panen ketika harga jagung di pasaran sedang rendah. Hal ini dilakukan karena jika seluruh hasil panen langsung dijual, keuntungan yang diperoleh relatif kecil. Untuk, itu memanfaatkan rumah panggung sederhana sebagai tempat penyimpanan jagung kering sambil menunggu harga menjadi lebih baik. meski di sadari adanya risiko kerusakan apabila penyimpanan terlalu lama, selama jagung masih dalam kondisi layak, strategi tersebut tetap dipilih dengan tujuan menjualnya sekaligus ketika harga telah mengalami kenaikan.

Bapak Marlan selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya dalam mencari pembeli biasanya tidak terlalu sulit karena setelah panen saya langsung menghubungi pengepul yang sudah menjadi langganan kalau hasil panennya banyak kadang juga saya bawa ke pasar untuk dijual eceran, yang penting panen cepat laku meskipun harga ikut pasaran tengkulak.”⁸⁷

Paparan di atas menjelaskan bahwa seorang petani yang memiliki lahan relatif kecil lebih mengandalkan pembeli tetap dari kalangan pengepul yang sudah biasa datang ke desa, berbeda dengan petani yang memiliki lahan lebih luas mereka cenderung menggunakan jaringan yang lebih beragam untuk menjual hasil panen.

Bapak Mansur selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Kalau saya tidak hanya mengandalkan pengepul saja biasanya sebagian saya jual ke langganan tetap, sebagian lagi saya simpan dulu menunggu harga kembali naik. Saya juga mencari pembeli lewat kelompok tani atau kontak luar daerah bahkan sekarang ada

⁸⁶ Abdul Salam, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Suleses, wawancara di Desa Ulusaddang, 17 Juni 2025.

⁸⁷ Marlan, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Suleses, wawancara di Desa Ulusaddang, 23 Juni 2025.

juga yang memesan lewat Whatsapp jadi hasil panen biasa lebih cepat terjual dan pendapatan lebih stabi.”⁸⁸

Paparan diatas menjelaskan bahwa untuk menjualkan hasil panennya tidak hanya mengandalkan pengepul melainkan dijual ke langganan tetap.

Ibu Sanawati selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Pernah juga mengalami kerugian ketika harga jagung jatuh di pasaran, padahal hasil panen cukup banyak mau tidak mau saya tetap jual karena tidak punya tempat penyimpanan yang cukup. Cara saya menyikapi keadaan seperti itu adalah dengan mencari pembeli lebih awal sebelum panen sehingga meski harga turun, ada kepastian pasar yang bisa membantu menutup kerugian.”⁸⁹

Paparan di atas menjelaskan bahwa permasalahan utama yang sering dialami penurunan adalah kerugian ketika harga jagung mengalami penurunan di pasaran, meskipun hasil panen yang diperoleh cukup melimpah. Kondisi ini semakin diperparah dengan keterbatasan sarana penyimpanan yang menyebabkan petani tidak memiliki pilihan selain menjual hasil panen dengan harga rendah. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, petani berupaya melakukan strategi penjualan dengan mencari pembeli sebelum masa panen berlangsung. Langkah ini dianggap mampu memberikan kepastian pasar, sehingga meskipun harga turun, kerugian yang dialami dapat diminimalisasi.

Bapak Capa selaku petani jgaung du desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Kerugian terbesar biasanya datang ketika cuaca elstrem menyebabkan jagung busuk di lahan, hal itu sulit dihindari. Yang saya lakukan biasanya menambah usaha sampingan lain, misalnya beternak ayam atau menanam sayur-sayuran seperti cabai, tomat, dan lain-lainnya tanaman lain di sela-sela

⁸⁸ Mansur, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 16 Juni 2025.

⁸⁹ Sanawati, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 25 Juni 2025.

jagung supaya kalau rugi di satu usaha masih ada pengasilan dari usaha lain, jadi kerugian bisa ditutupi dari sumber lain.”⁹⁰

Adapun pendapat tani lainnya

“Kerugian itu pasti ada, salah satunya karena serangan hama sudah disemprot tapi tetap ada yang rusak kalau begitu, saya biasanya menjual hasil panen seadanya meskipun harganya lebih rendah, supaya masih ada pemasukan. Setelah itu saya sisihkan sebagian untuk modal berikutnya jadi kerugian tidak terlalu memberatkan.”

Berdasarkan dari kedua paparan di atas menyatakan bahwa kerugian kerap dialami akibat faktor cuaca ekstrem yang menyebabkan jagung membusuk di lahan maupun serangan hama yang sulit dikendalikan meskipun sudah dilakukan penyemprotan. Untuk meniasati kondisi tersebut, sebgian petani melakukan diversifikasi usaha dengan menanam sayur seperti cabai, tomat di sela tanaman jagung, sehingga kerugian dari satu usaha dapat ditutupi oleh sumber pendapat lain. Sementara itu, ada juga petani yang tetap menjual hasil panen meskipun dengan harga redah agar tetap memperoleh pemasukan, lalu menyisihkan sebagian hasil pejualan sebagai modal tanam sehingga beban kerugian tidak terlalu berat.

b. Mengalihkan Risiko

Bapak Abdul Salam yaitu selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang:

“Kalau musim hujan lama, biasanya saya tunda tanam dulu, soalnya biji jagung bisa busuk di tanah jadi tunggu dulu agak kering baru tanam, biar tidak rugi pupuk dan bibit.”⁹¹

Paparan di atas menyatakan bahwa strategi menghindari risiko dilakukan oleh petani melalui penentuan waktu tanam yang tepat, petani memilih menunda penanaman apabila kondisi cuaca dianggap tidak mendukung,

⁹⁰ Capa, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 22 Juni 2025.

⁹¹ Abdul Salam, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 25 Juni 2025.

seperti ketika curah hujan terlalu tinggi atau musim kemarau berkepanjangan, hal ini dilakukan untuk menghindari risiko gagal panen yang sering kali terjadi akibat cuaca ekstrem.

Sebagaimana yang dikatakan bapak pidda selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang:

“Biasanya kalau mau tanam, saya lihat dulu cuaca kalau musim hujan deras terus, saya tunda tanam, karena takut bibitnya busuk di tanah. Tapi kalau cuaca sudah membaik panas dan tanahnya kering, baru saya mulai menanam. Soalnya kalau gagal panen, rugi banyak, modal pupuk dan bibit juga habis.”⁹²

Paparan di atas menyatakan bahwa petani sudah mereapkan strategi menghindari risiko dengan cara memperhatikan faktor cuaca sebelum melakukan penanaman. Hal ini menjadi bentuk mitigasi sederhana namun penting dalam mengurangi risiko gagal panen akibat kondisi alam yang tidak menentu.

c. Mengendalikan Risiko

Sebagaimana informan yaitu bapak Palesse selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Kalau cuaca tidak bagus dan jagung bisa gagal, saya masih ada pendapatan dari tanaman lain seperti tanaman sayur musiman dan kebun cabai. Jadi tidak terlalu terasa kalau rugi jagung, namun hanya sebagian saja yang menanam begitu.”⁹³

Paparan di atas menjelaskan bahwa strategi pengalihan risiko dilakukan dengan cara mendiversifikasi usaha, baik dalam jenis tanaman maupun mata pencaharian tambahan. Beberapa petani tidak hanya mengandalkan jagung saja, tetapi juga menanam cabai, timat dan sayuran musiman. Diversifikasi

⁹² Pidda, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

⁹³ Palesse, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

ini bertujuan untuk menutupi kerugian apabila salah satu usaha mengalami penurunan pendapatata.

Informan bapak Palesse selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Kami tidak hanya tanam jagung, kadang juga tanam cabai dan tomat di samping kebun. Kalau harga jagung turun, masih bisa jual hasil kebun lain. Tapi di sini hanya beberapa saja masyarakat yang menanam selain jagung.”⁹⁴

Paparan di atas menjelaskan bahwa petani melakukan strategi mengalihkan melalui diversifikasi usaha. Upaya ini membantu petani menjaga pendapatan rumah tangga agar tetap stabil meskipun harga jagung di pasaran mengalami penurunan.

d. Menerima Risiko

Ibu sanawati selaku petani jagung di desa ulusaddang pinrang:

“Kalau sudah rugi, ya mau bagaimana lagi, yang penting masih bisa tanam lagi, kadang saya jual murah supaya bisa beli pupuk untuk musim berikutnya.”⁹⁵

Paparan di atas menjelaskan bahwa tidak semua risiko dapat dihindari atau dikendalikan dalam kondisi tertentu, petani tetap menerima risiko kerugian sebagai bagian dari proses usaha tani. Misalnya, ketika harga jagung turun drastis atau ketika hasil panen menurun akibat hama dan kekurangan pupuk, petani tetap menjual hasil panen dengan harga rendah untuk menutupi kebutuhan hidup dan modal tanam berikutnya.

⁹⁴ Palesse, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 14 Juni 2025.

⁹⁵ Sanawati, Petani Jagung, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulses, wawancara di Desa Ulusaddang, 25 Juni 2025.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pemerintahan desa Bapak Sekrestaris desa ulusaddang pinrang menyatakan bahwa:

“Selama ini masyarakat petani sudah paham cara menyesuaikan diri dengan kondisi harga, tapi memang belum ada kebijakan harga yang tetap dari pemerintah. Kami berharap ada pelatihan atau penyuluhan supaya petani bisa lebih paham cara mengelola risiko dan biaya produksi. Kalau bisa ada juga gudang bersama supaya petani tidak terpaksa jual murah.”⁹⁶

Paparan di atas menjelaskan bahwa pemerintahan desa menyadari pentingnya dukungan kelembangaan dan fasilitas pasca panen dalam memperkuat strategi mitigasi risiko petani. Dukungan tersebut dapat membantu petani agar tidak selalu bergantung pada harga tengkulak dan memiliki ruang untuk menahan hasil panen sampai harga stabil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi serta mengacu pada rumusan masalah maka di sini peneliti akan membahas hasil temu-temuannya di lapangan. Pembahasan akan difokuskan dalam tiga hal yaitu, risiko jual beli jagung, faktor yang mempengaruhi munculnya risiko jual beli jagung dan strategi dalam mitigasi risiko jual beli di desa ulusaddang pinrang.

1. Risiko dari praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang

Risiko adalah segala hal yang dapat menyebabkan kerugian atau hasil yang tidak sesuai harapan. Hal ini mencakup terhadap fluktuasi harga pasar yang sering kali merugikan petani. Berikut hasil temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi:

Desa ulusaddang yang terletak di kabupaten pinrang merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan pegunungan dengan kondisi topografi berupa dataran miring. Meskipun demikian, desa ini dikenal sebagai salah satu sentra

⁹⁶ Aburahim Sande, Sekretaris Desa, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulsel, wawancara di Desa Ulusaddang, 20 Juni 2025

penghasil jagung kuning terbesar di daerah tersebut. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan sektor pertanian khususnya komoditas jagung kuning memegang peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat setempat. Keasrian lingkungan Desa Ulusaddang yang masih alami, udara yang sejuk, serta kondisi tanah yang subur menjadikan wilayah ini sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam. Potensi alam yang mendukung tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, terutama dalam mengembangkan usaha tani jagung kuning. Hasil panen yang berlimpah serta permintaan pasar yang stabil membuat masyarakat semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka.

Seiring berjalannya waktu, fokus masyarakat terhadap budidaya jagung kuning membawa kesejahteraan ekonomi mereka, pendapatan petani meningkat dibanding dengan masa sebelumnya ketika sebagian besar masyarakat masih mengandalkan tanaman kemiri dan coklat yang tidak menentu. Kini hasil penjualan jagung kuning tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli kendaraan, menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi, serta memperbaiki kondisi tempat tinggal.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya budidaya jagung kuning, memiliki kontribusi yang besar dalam mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat Desa ulusaddang. Jagung kuning bukan hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga menjadi simbol kemandirian dan kemajuan ekonomi desa. Dengan dukungan alam yang subur dan semangat kerja keras

msyarakat, Desa Ulusaddang berotensi terus berkembang menjadinsalah satu pusat produksi jagung unggulan di kabupaten pinrang.

a. Risiko produksi

Risiko produksi merupakan kemungkinan terjadinya penyimpangan hasil produkai dari yang telah direncanakan sebelumnya, baik dalam bentuk penurunan jumlah, kualitas, mauoun nilai hasil produksi akibat faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan secara penuh oleh pelaku usaha. Dalam usaha pertanian, risiko produksi biasanya disebabkan oleh kondisi alam seperti curah hujan yang tidak menentu, serangan hama penyakit tanaman, ketersediaan pupuk, serta penggunaan teknologi dan tenaga kerja yang kurang optimal.

Hasil temuan peneliti yang didapatkan dari informan menunjukkan bahwa risiko utama yang paling sering muncul yaitu risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi muncul akibat ketidakpastian alam seperti cuaca, hujan yang tidak menentu, kekeringan berkepanjangan, serta serangan hama dan penyait tanaman. Petani sering mengalami kegagalan panen terutama pada musim tanam kedua karena kekurangan air. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu, bahkan dalam beberapa kasus berujung pada gagal panen. Selain itu, serangan hama dan penyakit tanaman seperti ulat, tikus dan jamur daun turut memperpapah kondisi pertanian karena dapat menurunkan kualitas maupun kuanitas hasil panen secara signifian.

Sebagian besar petani di Desa Ulusaddang mengalami kerugian paling besar pada musim tanam kedua di mana ketersediaan air mulai menurun dan curah hujan tidak menentu. Tanaman jagung yang membutuhkan pasokan air cukup sering kali mengalami kekeringan, sehingga hasil panen menjadi tidak

optimal. Beberapa petani bahkan terpaksa menunda masa tanam atau mengurangi luas lahan tanam sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi iklim yang tidak menentu. Selain itu, risiko produksi ini juga berdampak pada stabilitas ekonomi pertanian, karena kegagalan panen berarti berkurangnya pendapatan bahkan potensi kehilangan modal yang telah dikeluarkan untuk biaya benih, pupuk dan perawatan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pertanian di Desa Ulusaddang masih sangat rentan terhadap faktor eksternal yang bersifat alamiah, sehingga memerlukan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik.

Peneliti ini sejalan dengan penelitian kasmiasi yang berjudul "Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan" pada tahun 2020. Menyatakan bahwa sumber utama risiko dalam usahatani jagung bersal dari faktor-faktor produksi seperti pupuk, hama, serta perubahan cuaca yang mengakibatkan penurunan mutu dan jumlah hasil panen. Dalam konteks yang sama, petani di desa ulusaddang juga menghadapi risiko serupa, dimana faktor lingkungan menjadi penyebab utama ketidakstabilan hasil panen.⁹⁷ Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di desa ulusaddang.

Allah Subuhana wa Ta'ala berfirman Dalam Q.S An-Nisa/4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama

⁹⁷ Kasmiasi, "Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung Manis Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan."

suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁹⁸

Ulama tafsir Quraish Shihab juga menjelaskan wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperoleh melakukan peniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-nya kepada kalian.

Tafsir Quarish Shihab menegaskan bahwa Allah melarang setiap bentuk pengambilan harta orang lain dengan cara yang tidak benar, seperti penipuan, pemaksaan atau kecurangan dalam transaksi. Islam membolehkan perdanganan selama dilakukan dengan kerelaan kedua belah pihak dan berdasarkan kejujuran dan keadilan. Dalam hal ini praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang hendaknya berlandaskan pada nilai-nilai tersebut. Petani dan tengkulak diharapkan menjunjung prinsip suka sama suka, transparansi harga, dan kejujuran dalam menetapkan nilai jual jagung. Ketika transaksi dilakukan tanpa pemaksaan dan tanpa adanya manipulasi harga oleh pihak tertentu.

Maka dari itu ayat ini memeberikan landasan syariah yang kuat dalam upaya mitigasi risiko jual beli jagung, karena mengingatkan bahwa segala bentuk praktik ekonomi yang merugikan salah satu pihak tergolong perbuatan batil dan bertentangan dengan prinsip islam, oleh sebab itu upaya menjaga keadilan dan kejujuran dalam transaksi menjadi bagianpenting dari penerapan mitigasi risiko dalam jual beli hasil pertanian.

⁹⁸ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Miahbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an. Ed (5), (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Dalam ajaran Islam pentingnya kejujuran dan keadilan dalam berkegiatan ekonomi, hindari kecurangan melindungi pihak lain dari kerugian tetap amanah dalam praktik jual beli. Ditegaskan dalam hadis yaitu:

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." (HR. Ahmad bin Hanbal)⁹⁹

Hadis tersebut mengandung pesan moral bahwa pekerjaan yang terbaik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangannya sendiri serta setiap penjual beli yang mabrur, yaitu jual beli yang dilandasi kejujuran, amanah, dan tidak mengandung unsur penipuan, kecurangan, ataupun ketidakjelasan. Sikap jujur terbuka, dan amanah antara petani dan tegkulak dapat menguragi risiko terjadinya perselisihan, ketidakpercayaan serta kerugian ekonomi yang disebabkan oleh jual beli yang tidak adil.

b. Risiko harga pasar

Risiko harga pasar adalah risiko kerugian yang muncul akibat pergerakan harga yang tidak menguntungkan di pasar, dimana perubahan harga tersebut dapat disebabkan oleh faktor fundamental seperti kondisi

⁹⁹ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, "Musnad Al-Iman Ahmad Bin Hanbal, Juz. 28, Al-Qahirah: Dar al-Hadis, 1995 M. h. 502

ekonomi dan politik maupun faktor spekulatif yang timbul dari perilaku pasar.¹⁰⁰

Hasil temuan peneliti selanjutnya yang didapatkan dari informan menunjukkan bahwa risiko harga pasar menjadi kendala yang besar, fluktuasi harga jagung yang sering berubah tanpa kepastian membuat petani sulit memperkirakan pendapatan. Saat harga turun, mereka sering menahan hasil panen di rumah panggung bambu untuk menunggu harga stabil, namun cara ini juga memiliki risiko kerusakan jagung jika disimpan terlalu lama. Ketika kebutuhan mendesak, sebagian petani terpaksa menjual dengan harga rendah kepada tengkulak. Kondisi ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani di pasar dan ketergantungan terhadap penepul.

Harga jagung di pasar sangat dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran, ketika panen terjadi secara serentak pasokan jagung di pasaran meningkat tajam sehingga harga cenderung turun drastis. Sebaliknya pada saat musim paceklik atau ketika produksi menurun, harga bisa naik cukup tinggi, namun sayangnya pada saat itu para petani sudah tidak memiliki stok hasil panen. Fluktuasi harga yang demikian tidak menentu inilah yang menimbulkan risiko besar bagi keberlangsungan usaha tani jagung di desa ulusaddang.

Untuk mengatasi kondisi harga yang rendah, sebagian petani berupaya menahan hasil panen mereka di rumah panggung bambu yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan sementara, langkah ini diambil dengan harapan harga akan naik kembali stabil dalam beberapa minggu atau bulan kedepan.

¹⁰⁰ Sarjana et al., *Manajemen Risiko*., Manajemen Risiko, (Media Sains Indonesia Melong Asih Regency B40 Cijerah Kota Bandung Jawa Barat 2022). h.189

Namun demikian strategi ini juga tidak lepas dari risiko karena jagung yang disimpan terlalu lama berpotensi mengalami kerusakan.

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian dengan peneliti yang dilakukan Natasha Dian Rudangta Kaban yang berjudul “Analisi Risiko Usahatani Jagung di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranopayo Kabupaten Minahasa Selatan.” Dalam penelitiannya, natasha menemukan bahwa risiko terbesar yang dihadapi petani jagung adalah risiko produksi dan risiko harga pasar. Petani sering menghadapi cuaca ekstrem dan harga pupuk yang tinggi, sementara harga jual jagung sering brfluktuasi¹⁰¹. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di desa ulusaddang, di mana petani di Desa Ulusaddang juga mengalami permasalahan serupa, di mana harga pasar juga menjadi tantangan besar bagi petani Desa Ulusaddang, ketika harga jagung turun tajam akibat melimpahnya hasil panen di pasaran, petani sering memilih untuk menahan hasil panennya di rumah pangung sederhana berbulan-bulan dengan harapan harga akan kembali stabil.

2. Fakto-faktor yang Mmunculnya Risiko Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang

Keberhasilan maupun kegagalan usaha bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor, seperti faktor alam, ekonomi dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat pendapatan dan keberhasilan usaha tani masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari informal, terungkap bahwa terdapat sejumlah faktor yan sering muncul menyebabkan tantangan

¹⁰¹ Kaban, “Analisis Usahatani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranopayo Kabupaten Minahasa Selatan.”

terbesar bagi para petani. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama terhadap keberlangsungan pertumbuhan hasil panen, baik dari segi produksi maupun keberhasilan menghadapi berbagai di lapangan. Adapun faktor yang mempegaruhi munculnya risiko jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang adalah sebagai berikut:

a. Risiko nilai tukar

Nilai tukar merupakan salah satu bentuk risiko pasar yang penting terutama bagi perusahaan, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan serta mengurangi aset keuangan di pasar modal.¹⁰²

Hasil temuan penelitian yang didapatkan dari informal menunjukkan bahwa faktor cuaca dan iklim merupakan penyebab utama munculnya berbagai risiko dalam aktivitas jual beli jagung di tingkat petani. Perubahan musim yang tidak menentu menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh petani, karena kondisi tersebut secara langsung mempegaruhi proses pertumbuhan tanaman jagung hinga tahapan panen. Ketika curah hujan turun secara berlebihan, lahan pertanian sering kali mengalami genangan air yang dapat menyebabkan pembusukan akar, tumbuhan jamur, serta menurunnya kualitas biji jagung.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Frank H. Knight yang menyatakan bahwa risiko muncul akibat perubahan kondisi ekonomi dan ketidakpastian alam yang tidak dapat diprediksi secara pasti. Petani di desa ulusaddang sering mengalami kerugian saat musim dan kualitas jagung

¹⁰² Frank H Knight, *Risk Uncertainty and Profit*. 1922. h.433

menurun, sehingga harga jual menjadi rendah. Konsep ini sangat relevan karena petani menghadapi berbagai bentuk ketidakpastian yang bersumber dari faktor eksternal seperti perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan fluktuasi harga pasar.

b. Harga komoditas

Harga komoditas seperti minyak, logam dan hasil panen sangat memengaruhi risiko pasar terutama pada sektor industri yang sangat bergantung pada bahan baku.

Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa harga komoditas jagung bersifat fluktuatif dan tidak memiliki kepastian yang tetap setiap musim panen. Perubahan harga tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, jumlah permintaan, serta peran pengepul yang menjadi perantara utama antara petani dan pembeli besar. Dalam beberapa pertanyaan sebagian petani mengungkapkan bahwa harga jagung dapat berubah secara tiba-tiba, bahkan dalam hitungan minggu, tanpa ada pemberitahuan sebelumnya dari pihak pengepul. Ketika hasil panen berlimpah, harga cenderung turun drastis karena pasokan yang berlebihan di pasaran, sedangkan pada saat musim paceklik harga dapat naik cukup tinggi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa harga komoditas jagung di tingkat petani sangat bergantung pada mekanisme pasar dan diatur memalui sistem harga yang stabil dari pemerintah. Akibatnya, petani sulit memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh dan sering kali terpaksa menjual hasil panen dengan harga rendah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut memperkuat temuan bahwa fluktuasi harga merupakan salah satu

bentuk risiko pasar yang paling dominan dihadapi oleh petani jagung di desa ulusaddang pinrang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Frank H Knight menyatakan bahwa harga komoditas sangat erat kaitannya dengan konsep risiko dan ketidakpastian. Risiko muncul karena adanya perubahan ekonomi yang dapat dihitung secara statistik, sementara ketidakpastian adalah kondisi yang tidak dapat diprediksi secara pasti dan tidak diukur sebelumnya.¹⁰³

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian dengan peneliti Rahma yang berjudul” Analisis Risiko Harga Komoditas Jagung Manis (Zea Mays L Saccharata Strut) di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan” pada tahun 2020. Menyatakan bahwa fluktuasi harga merupakan risiko utama dalam pemasaran hasil usahatani jagung. Tingkat risiko harga yang tinggi dapat mengganggu stabilitas pendapatan petani dan menghambat kesinambungan usaha tani¹⁰⁴. Oleh karena itu, strategi pengendalian harga melalui kebijakan dan peran kelompok tani sangat diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian pasar.

c. Kondisi ekonomi makro

Indikator ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh besar terhadap pasar keuangan dan dapat meningkatkan volatilitas harga aset. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi juga dapat menurunkan daya beli masyarakat dan

¹⁰³ Knight, *Risk Uncertainty and Profit*. 1921. h.423

¹⁰⁴ Rahma, “Analisis Risiko Harga Komoditi Jagung Manis (Zea Mays L Saccharata Sturt) Di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan.”

permintaan terhadap komoditas pertanian, yang pada akhirnya memicu fluktuasi harga di tingkat pasar.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi makro turut mempengaruhi fluktuasi harga jagung di tingkat petani, perubahan pada faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi pertumbuhan ekonomi, serta biaya transportasi dan produksi memiliki dampak langsung terhadap jual komoditas pertanian. Ketika inflasi meningkat, harga barang kebutuhan pokok dan sarana produksi seperti pupuk serta pestisida juga mengalami kenaikan, sehingga biaya usaha tani menjadi lebih besar dan mengurangi keuntungan petani. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat menyebabkan harga komoditas ekspor, termasuk jagung menjadi tidak stabil. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kondisi ekonomi makro berperan sebagai salah satu faktor eksternal yang memunculkan risiko pasar bagi petani jagung, karena petani tidak memiliki kendali terhadap perubahan ekonomi di tingkat nasional.

Hal ini sejalan dengan teori Frank H Knight yang menyatakan bahwa risiko pasar muncul akibat perubahan variabel ekonomi yang bersifat dinamis dan sulit diprediksi, dimana perubahan ekonomi secara keseluruhan dapat memengaruhi harga komoditas pertanian di tingkat lokal. Dengan demikian, ketidakstabilan ekonomi makro secara langsung menambah ketidakpastian dalam praktik jual beli jagung di desa ulusadang pinrang.

d. Ketidakstabilan politik

Ketidaksatbilan politik dapat meningkatkan persepsi risiko di pasar, menyebabkan investor menarik dananya dan menurunkan nilai aset di pasar keuangan.¹⁰⁵

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketidakstabilan politik juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap fluktuasi harga komoditas jagung. Dalam kondisi politik yang tidak stabil, seperti pergantian kebijakan pemerintah, perubahan dalam penyaluran subsidi pertanian, petani sering kali menjadi pihak yang paling terdampak. Hal ini karena perubahan kebijakan yang tiba-tiba dapat menyebabkan ketidateraturan dalam distribusi pupuk, bantuan modal, serta penentuan harga dasar hasil pertanian. Beberapa petani menyampaikan bahwa setiap kali terjadi perubahan kebijakan atau pergantian pejabat daerah, proses distribusi bantuan dan perhatian terhadap sektor pertanian cenderung melambat.

Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dalam kegiatan usaha tani dan berdampak pada penurunan semangat produksi masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menurunkan efisiensi pelaksanaan program pertanian, tetapi juga berdampak pada menurunnya motivasi petani dalam mengembangkan usaha taninya, ketidakpastian yang bersumber dari faktor politik tersebut pada akhirnya dapat menekan produktivitas dan menimbulkan fluktuasi harga komoditas di pasar lokal.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Fran H. Knight yang menjelaskan bahwa ketidakpastian politik merupakan salah satu faktor eksternal yang meningkatkan risiko pasar karena pelaku ekonomi, termasuk

¹⁰⁵ Frank H Knight, *Risk Uncertainty and Profit*, 1921. h.448

petani tidak dapat memprediksi arah kebijakan pemerintahan yang berdampak pada stabilitas harga akses pasar. Dengan demikian, ketidakstabilan politik dapat memperbesar risiko dalam jual beli, sebab petani harus menanggung konsekuensi dari kebijakan yang berubah-ubah tanpa kepastian waktu dan pelaksanaan yang jelas.

e. Perubahan sentimen pasar

Sentimen pasar sangat dipengaruhi oleh persepsi dan ekspektasi investor, psikologi pasar dapat memicu reaksi berlebihan, penjualan panik atau euforia menyebabkan pergerakan harga tidak rasional.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan sentimen pasar turut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi fluktuasi harga, sentimen pasar dalam konteks ini berkaitan dengan persepsi, harapan, dan kepercayaan para pelaku pasar terhadap kondisi harga komoditas pertanian, baik di tingkat lokal maupun regional. Ketika muncul anggapan bahwa harga jagung akan menurun akibat melimpahnya hasil panen, para pengepul dan pedagang cenderung menurunkan harga pembelian lebih awal.

Sebaliknya, ketika beredar kabar bahwa pasokan jagung berkurang, harga di pasaran langsung mengalami kenaikan meskipun kondisi produksi belum tentu menurun. beberapa petani mengungkapkan bahwa informasi yang beredar di kalangan pengepul sering kali tidak sepenuhnya akurat, namun tetap memengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil panennya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sentimen pasar lebih banyak dipengaruhi oleh isu ekspektasi dari pada kondisi faktual di lapangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Frank H. Knight yang menyatakan bahwa perubahan sentimen pasar dapat menimbulkan ketidakpastian harga karena perilaku pelaku ekonomi sering kali didorong oleh persepsi dan bukan oleh data yang objektif. Dalam konteks di desa ulusaddang pinrang perubahan sentimen pasar menyebabkan petani tidak memiliki kepastian waktu yang tepat untuk menjual hasil panen, sehingga meningkatkan risiko kerugian akibat perbedaan harga yang tajam.¹⁰⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa petani dihadapkan pada dilema dalam menentukan waktu yang tepat untuk menjual hasil panen, tidak adanya kepastian mengenai arah perubahan harga menyebabkan mereka harus mengambil keputusan berdasarkan perkiraan dan pengalaman pribadi, bukan pada informasi pasar yang pasti. Akibatnya risiko kerugian akibat perbedaan harga yang sulit dihindari.

3. Strategi Dalam Mitigasi Risiko Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang

Upaya mitigasi merupakan langkah strategi yang dirancang untuk mengurangi tingkat risiko atau dampak negatif dari suatu peristiwa yang berpotensi merugikan, baik dalam konteks organisasi, lingkungan, maupun masyarakat luas.¹⁰⁷ Berbagai cara atau strategi dalam mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang terjadi pada saat jual beli jagung. Strategi mitigasi ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi pasar yang tidak menentu, cuaca yang tidak stabil, serta harga jagung yang sering mengalami fluktuasi.

¹⁰⁶ Frank H Knight, *Risk Uncertainty and Profit. Risk Uncertainty and Profit*, 1921. h.448

¹⁰⁷ Thomas R Peltier, *Information Security Risk Analysis*. (Auerbach publication, 2005).

a. Menghindari risiko

Menghindari risiko merupakan strategi yang dilakukan dengan cara menolak atau tidak melakukan suatu kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerugian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat petani jagung di desa ulusaddang pinrang menerapkan strategi dengan cara tidak menjual hasil panen ketika harga di pasar sedang rendah. Mereka memilih untuk menunda waktu penjualan sampai harga kembali stabil, dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih baik. petani juga berupaya menghindari risiko kerugian besar akibat cuaca ekstrem dengan menyesuaikan jadwal tanam pada musim yang lebih aman serta memilih jenis bibit yang tahan terhadap kondisi lingkungan, karena rata-rata medan berkebun masyarakat petani di desa ulusaddang pinrang itu dataran miring. Dengan menerapkan strategi berupaya melindungi hasil usaha mereka dari ketidakpastian harga dan kondisi pasar yang fluktuasi.

Langkah ini tidak hanya mencerminkan bentuk kehati-hatian dalam mengambil keputusan ekonomi, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan usaha pertanian, ini menjadi langkah awal dalam upaya menjaga stabilitas pendapatan petani serta keberlanjutan kegiatan jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Paul Hopkin menyatakan bahwa strategi ini bertujuan untuk menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi dengan cara menghentikan atau tidak memiliki aktivitas yang memiliki risiko

tinggi terhadap keberlangsungan usaha.¹⁰⁸ Strategi ini biasanya diterapkan apabila potensi kerugian dianggap terlalu besar dan sulit untuk dikendalikan, sehingga langkah terbaik adalah menghindari sumber risiko tersebut sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas.

b. Mengalihkan risiko

Megalihkan risiko merupakan salah satu strategi mitigasi yang dilakukan dengan cara memindahkan sebagian atau seluuh potensi kerugian kepada pihak lain yang dinilai mampu menanggungnya. Dalam konteks pertanian, pengalihan risiko dapat berupa kerja sama antara petani dengan tengkul, pengepul, atau pembeli tetap, sehingga risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar dapat melalui adanya jaminan pasar dan kesepakatan harga yang lebih stabil.

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi risiko dilakukan dengan cara memperbaiki sistem penanaman dan manajemen produksi agar risiko gagal panen dapat ditekan. Sebagian petani telah melakukan perencanaan waktu tanam yang lebih baik, petani juga memantau informasi harga dari tengkulak dan pasar setempat untuk menyesuaikan waktu penjualan hasil panen. Pengendalian ini tidak hanya dilakukan dalam aspek produksi, tetapi juga dalam aspek pemasaran agar petani dapat menentukan langkah tepat sebelum menjual hasil panen mereka.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran petani terhadap pentingnya informasi pasar sebagai bentuk mitigasi risiko ekonomi agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar dikemudian hari.

¹⁰⁸ Paul Hopkin, *Fundamentals of Risk Management*. 4th ed. (Kogan Page, 2017). h. 100

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Paul Hopkin menyatakan bahwa pengalihan risiko dilakukan melalui kerja sama atau kontrak dengan pihak ketiga, seperti lembaga keuangan, asuransi, maupun mitra usaha, dengan tujuan mengurangi beban tanggung jawab langsung atas risiko yang mungkin terjadi¹⁰⁹. Dalam konteks pertanian, pengalihan risiko dapat berupa kerja sama antara petani dengan tengkulak, pengepul, atau pembeli tetap sehingga risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar dapat diminimalisir melalui adanya jaminan pasar dan kesepakatan harga yang lebih stabil.

c. Menerima risiko

Menerima risiko merupakan salah satu bentuk strategi mitigasi yang dilakukan dengan cara menghadapi dan menanggung risiko tersebut secara langsung apabila risiko tersebut dianggap masih berada dalam batas toleransi yang wajar.¹¹⁰

Hasil penelitian menyatakan bahwa di desa ulusaddang pinrang sebagian petani menerapkan strategi ini karena kondisi ekonomi yang mendesak dan keterbatasannya modal usaha. Ketika harga jagung sedang turun, petani tetap menjual hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun keuntungan yang diperoleh tidak seberapa. Tidakan ini menunjukkan bahwa petani memiliki sikap realistis terhadap kondisi pasar dan berupaya menyesuaikan diri dengan keadaan.

Strategi menerima risiko juga menjadi bentuk keteguhan petani dalam mempertahankan keberlanjutan usaha tani, di mana mereka tetap memproduksi sambil usaha berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik. tindakan

¹⁰⁹ Paul Hopkin, *Fundamentals Of Risk Management*, 4th ed. (Kogan Page, 2017). H. 100

¹¹⁰ Hopkin, *Fundamentals of Risk Management*.

petani yang tetap menjual hasil panen di tengah kondisi harga yang tidak menguntungkan mencerminkan sikap adaptif dan tangguh terhadap ketidakpastian pasar.

Mereka menyadari bahwa menunda penjualan dalam kondisi keterbatasan modal justru berisiko menimbulkan kerugian yang lebih besar, seperti kerusakan hasil panen akibat untuk menerima risiko ini merupakan pilihan rasional berdasarkan pertimbangan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat tani setempat.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Paul Hopkin menyatakan strategi ini diterapkan ketika biaya untuk menghindari atau mengalihkan risiko lebih besar dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin ditimbulkan. Dalam konteks pertanian, menerima risiko berarti petani tetap menjalankan aktivitas usahatani meskipun menyadari adanya kemungkinan kerugian akibat faktor cuaca, fluktuasi harga, maupun keterbatasan modal.

Penerapan strategi menerima risiko menunjukkan adanya bentuk resiliensi ekonomi di kalangan petani, mereka menyadari bahwa tidak semua risiko dapat dihindari atau dialihkan, terutama ketika alternatif seperti diversifikasi usaha belum sepenuhnya dapat diakses. Petani berupaya menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada melalui tindakan-tindakan adaptif seperti mengatur tanam, mengelola hasil panen sesuai kebutuhan serta menggunakan modal seadanya untuk tetap menjaga keberlanjutan usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai Analisa Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di Desa Ulusaddang Pinrang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko praktik jual beli jagung di Desa Ulusaddang Pinrang terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu risiko produksi dan risiko pasar. Risiko produksi timbul akibat ketidakpastian cuaca, serangan hama, serta keterbatasan sarana produksi seperti bibit dan pupuk. Sedangkan risiko harga muncul karena fluktuasi harga yang tidak menentu serta ketergantungan petani terhadap tengkulak sebagai pembeli utama.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya risiko meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal, lemahnya kelembagaan kelompok tani. Adapun faktor eksternal mencakup perubahan cuaca, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ketidakstabilan harga pasar.
3. Strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh petani jagung di Desa Ulusaddang Pinrang mencakup empat bentuk utama, yaitu menghindari risiko, mengalihkan risiko, mengendalikan risiko, dan menerima risiko. Penerapan strategi tersebut membantu petani dalam meminimalkan potensi kerugian, menjaga kestabilan pendapatan, serta meningkatkan ketahanan usaha tani secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai analisis mitigasi risiko dalam praktik jual beli jagung di desa ulusaddang pinrang, maka saran diberikan sebagai berikut:

1. Bagi petani jagung diharapkan para petani dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi mitigasi risiko, khususnya dalam hal pengendalian harga dan pengelolaan produksi. Petani juga perlu memperkuat kerja sama melalui kelompok tani agar memiliki posisi tawar yang lebih kuat terhadap tengkulak serta mampu mengakses informasi pasar secara lebih luas.
2. Bagi pemerintahan Daerah dan Instansi terkait pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam menetapkan kebijakan harga dasar jagung agar stabilitas harga dapat terjaga. Selain itu, perlu adanya dukungan berupa pelatihan, penyediaan sarana produksi dan akses permodalan bagi petani guna mengurangi risiko produksi maupun pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian mendatang dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas setiap bentuk strategi mitigasi risiko dengan pendekatan yang lebih luas, seperti melibatkan aspek social, ekonomi dan kelembagaan agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan sektor pertanian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- Ahadiat, Ayi. "Manajemen Strategik." *Tinjauan Teoritis Multi Perspektif*, Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010.
- Al-jazairi, Abu bakar jabir. *Tafsiran Al- Qur'an Al- Aisar*. Darus Sunnah Press Cetakan Keenam, 2015.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzhab 6*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2001.
- An Ras Try Astuti. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah Al-Fatiha An-Nisa*. Gema Insane, Cetakab Pertama, 2012.
- Arifuddin, Opan, Udin Wahrudin, and Fenny Damayanti Rusmana. *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Basrowi, Suwandi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dewi, Ida Ayu Made Sasmita. *Manajemen Risiko*. IGede Arya. UNHI PRESS, 2019.
- Dian Resky Pangestu, Multazam Mansyur Addury, and Nur Hishaly GH, "Jaminan Konsumsi Halal Pada Jual Beli Ayam Potong Di Pasar Lakessi Kota Parepare," DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum 20, no. 2 (2022): 297–305, <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.3634>.
- Frank H Knight. *Risk Uncertainty and Profit*. Houghton Mifflin Company, 1921.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. "Musnad Al-Iman Ahmad Bin Hanbal," n.d.
- Hannani. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, n.d.
- Hopkin, Paul. *Fundamentals of Risk Management*. 4th ed. Kogan Page, 2017.
- Hull, John C. *Manajemen Risiko Dan Lembaga Keuangan*. Kelima. Kanada, 2018.
- Ikit, Artiyanto, and Muhammad Saleh. *Jual Beli Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta, 2018.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media Utama, 2015.

Knight, Frank H. *Risk Uncertainty and Profit*, 1921.

Lastari, Aggria, Freska Elsi, Syari Kurnia Ninngsih, Anisa Rahma, Perni Handayani, Rahmat Ade Saputra, Haniyah Fadil, et al. *Akad Jual Beli*. Elfiani. PUSTAKA EGALITR Klebengan Jl. Apokat CT 8 Blok E No 2A Karanggayam Depok Sleman Yogyakarta, 2022.

Matthew, Miles, and Humberman Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.

Misra, Isra, Sofyan Hakim, and Agus Pramana. *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Ali Sadiki. Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2020.

Musmulyadi. *Manajemen Strategi*, 2020.

Peltier, Thomas R. *Information Security Risk Analysis*. Auerbach publications, 2005.

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1999.

Putriani, Fani. “Analisis Risiko Usaha Tani Jagung Pada Lahan Kering Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu,” 2022.

Sulkarnain. *Ekonomi Mikro Konsepsi Dan Implementasi Dalam Islam*. Nusantara Pres IAIN Parepare, 2024.

Sarjana, Sri, Rio Nardo, Rudi Hartono, Zufri Hasrudy Siregar, Irmal, Muhammad Irfai Sohilaui, Sri Wahyuni, Abdul Rasyid, Zainudin Adang Djaha, and Yuan Badrianto. *Manajemen Risiko*, 2022.

Saryanto. *Manajemen Risiko Prinsip Dan Implementasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Savandito, Kenny. “Manajemen Risiko Usahatani Jagung (Studi Kasus Desa Kuala, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo).” (*Doctoral Dissertation Universitas Sumatera Utara*), 2020.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sons, A John Wiley and. *Bagaimana Mengelola Peluang Dan Risiko Proyek*. 3rd ed., 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, n.d.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. alfabet, 2016.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA, cv, 2015.
- Sugiyono, and Setiyawami. *Metode Penelitian Manajemen*. bandung: ALFABETA, cv, 2015.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010.
- Trianton. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Zainatul, Mufarriko. *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020

Jurnal

- Ambiyar, Ambiyar, Andril Arafat, and Budi Syahri. “Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat Suluah Bendang.” *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 21, no. 3 (2021): 186–98.
- Faqih, Moh Arieqeul, Ahmad Dedy Syathori, and Dwi Susilowati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.” *Seagri* 8, no. 2 (2020): 11–20. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>.
- Harimurti, Fadjar. “Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2006).
- Jensen, Michael C. “Risiko Insentif Dan Pengendalian Perusahaan.” *Jurnal Keuangan*, 1986, 28.
- Pangestu, Dian Resky, Multazam Mansyur Addury, and Nur Hishaly GH. “Jaminan Konsumsi Halal Pada Jual Beli Ayam Potong Di Pasar Lakessi Kota Parepare.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 20, no. 2 (2022): 297–305. <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.3634>.
- Sukiman. “Dinamika Sosial Ekonomi Petani Jagung Kuning Di Desa Tonrorita Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa 1985-2005.” *Jurnal Rihlah* II, no. 1 (2015): 81–100.

Skripsi

- Aulian, Norman. “Konstruksi Bay Bil Tsaman Al Ajil Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Bakarlu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Kaban, Natasha Dian Rudangta. “Analisis Usahatani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranopayo Kabupaten Minahasa Selatan.” Fakultas Pertanian Universitas San Ratulangi

Manado, 2023.

Kasmiati. "Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung Manis Di Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan." Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2020

Rahma. "Analisis Risiko Harga Komoditi Jagung Manis (Zea Mays L Saccharata Sturt) Di Kelurahan Juata Luat Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan." Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2020.





	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Siti Sakirna

NIM : 2120203860202065

Judul : Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Siti Sakirna

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Prioritas Pada BSI KCP PINRANG”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2025

Yang bersangkutan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Petani

1. Apa yang menjadi penghambat produksi jagung selama bapak/ibu bertani jagung?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi ketidakpastian harga di pasar, apakah berhenti memproduksi atau adakah langkah lain yang dilakukan?
3. Apakah bapak/ibu pernah meminjam uang untuk keperluan bertani jagung? jika iya, biasanya bapak/ibu meminjam dari lembaga mana?
4. Apakah ada kebijakan khusus yang ditunjukkan untuk melindungi petani jagung dari naik turunnya harga di pasar?
5. Bagaimana harga komoditas jagung dalam beberapa bulan terakhir?
6. Apakah ada musim atau waktu tertentu dimana harga cenderung naik atau turun? jelaskan
7. Bagaimana perubahan harga ini memengaruhi keuntungan atau pendapatan anda?
8. Bagaimana anda mengantisipasi risiko ekonomi makro dalam kegiatan pertanian bapak/ibu?
9. Dalam kondisi politik yang tidak stabil misalnya saat pemilu atau pergantian jabatan apakah ada perubahan dalam harga jagung atau pupuk? atau ketersediaan atau subsidi dari pemerintah?
10. Bagaimana bapak/ibu mengatasi atau menghindari risiko gagal panen seperti cuaca, hama atau penyakit lainnya?
11. Apa yang akan bapak/ibu lakukan agar dapat menghindari yang namanya risiko, kan resiko dalam pertanian pasti ada khusus nya pertanian jagung ini apakah bapak/ibu akan menghentikan aktivitas tersebut atau bagaimana?
12. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mencari pembeli/ dalam menjual hasil panen?
13. Apakah bapak/ibu memiliki strategi tertentu untuk menghadapi naik turunnya harga jagung? misalnya menyimpan dulu atau menjualnya secara bertahap atau eceran?
14. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kerugian yang tidak bisa dihindari? jika iya, bagaimana bapak/ibu menyikapinya?

B. Wawancara Pemerintahan Desa

1. Selama masa menjabat bapak apa yang paling sering menjadi penghambat yang sering dikeluhkan para petani?
2. Bagaimana pemerintahan setempat mengantisipasi ketidakpastian harga yang terjadi di pasar? apakah pemerintahan memberikan arahan hingga harga kembali stabil?
3. Bagaimana tingkat minat para petani dalam melakukan kegiatan pinjaman yang ada di Desa Ulusaddang? dan bagaimana pemerintah desa dalam membantu kegiatan ini?
4. Kebijakan apa yang dilakukan pemerintahan untuk melindungi petani jagung dari ketidakpastian harga di pasar?
5. Apa tindakan yang diambil pemerintah dalam melihat komoditas jagung di beberapa bulan terakhir ini?
6. Apa peran pemerintah untuk membantu masyarakat petani dalam mengatasi atau mencegah serangan cuaca, ham atau penyakit lainnya?
7. Apakah pemerintah daerah juga ikut turun tangan dalam menangani penjualan hasil panen para petani?

Mengetahui
Pembimbing Utama

Dr. An Ras Try Astuti, ME.
NIP. 19901223 201503 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2988/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 10 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI SAKIRNA
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 20 Maret 2003
NIM : 2120203860202065
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA BAKARU, KECAMATAN LEMBAH, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PRAKTIK JUAL BELI JAGUNG DI DESA ULUSADDANG PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Juni 2025 sampai dengan tanggal 11 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0352/PENELITIAN/DPMP/06/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-06-2025 atas nama SITI SAKIRNA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1958;
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2018.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0496/WT.Teknis/DPMP/06/2025, Tanggal : 18-06-2025;
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0352/BAP/PENELITIAN/DPMP/06/2025, Tanggal : 18-06-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SITI SAKIRNA
 4. Judul Penelitian : ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PRAKTER JUAL BELI JAGUNG DI DESA ULUSADDANG PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PETANI DAN PEMERINTAH DI DESA ULUSADDANG PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembeh
 KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-12-2025.
 KETIGA : Peneliti wajib meneliti dan melakukan kegiatan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
 KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Juni 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



OMBUDSMAN
 REP. RI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA ULU SADDANG**

Alamat : Jalan Poros PLTA Bakaru Km. 22 Salimbongan, Kode Pos 91254

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/002/US/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Ulu Saddang, memberikan izin kepada;

Nama : SITI SAKIRNA
Nim : 2120203860202065
Prog.studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Islam

Untuk melakukan penelitian di Desa Ulu Saddang, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juni sampai 17 Juli (selama 1 bulan) dengan judul".

"ANALISIS MITIGASI RISIKO DALAM PRAKTIK JUAL BELI JAGUNG DI DESA ULU SADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG "

Demikian Surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulu Saddang, 20 Juni 2025

An. Kepala Desa Ulu Saddang
Sekretaris


ABURAHIM SANDE, S.Sos

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sudarso
 Pekerjaan/Jabatan : Bunch Tani
 Lama Bertani : 10 Tahun
 Alamat : Ulosaddang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 54

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Sakirna
 Nim : 2120203860202065
 Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulosaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulosaddang, 2025

 PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: CAPA
Pekerjaan/Jabatan	: PETANI
Lama Bertani	: -
Alamat	: -
Jenis Kelamin	: LAKI LAKI
Umur	: 50 TA

Menyatakan bahwa:

Nama	: Siti Sakima
Nim	: 2120203860202065
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulasaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulasaddang, 2025

 PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sanawati
Pekerjaan/Jabatan	: Buru tani
Lama Bertani	: 15 THN
Alamat	:
Jenis Kelamin	:
Umur	: 45 THN

Menerangkan bahwa

Nama	: Siti Sakirna
Nim	: 2120203860202065
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulusaddang, 2025

[Signature]

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Pidda
Pekerjaan/Jabatan	: Petani
Lama Bertani	: -
Alamat	: Desa ulusaddang
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Umur	: 36

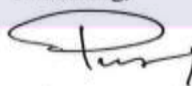
Menerangkan bahwa

Nama	: Siti Sakirna
Nim	: 2120203860202065
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulusaddang, 2025



	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	---

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **ABD. SALAM**

Pekerjaan/Jabatan :

Lama Bertani : **30 TAHUN**

Alamat :

Jenis Kelamin : **Laki - Laki**

Umur : **50 THN**

Menerangkan bahwa

Nama : **Siti Sakirna**

Nim : **2120203860202065**

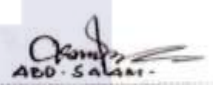
Prodi/Fakultas : **Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Uluaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Uluaddang, 2025


ABD. SALAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Marlan
 Pekerjaan/Jabatan : petani
 Lama Bertani : 20 tahun
 Alamat : Desa Uhusaddang
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 45

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Saklira
 Nim : 2120203860202065
 Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Uhusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Uhusaddang, 2025

Marlan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wan Nur

Pekerjaan/Jabatan : Petani

Lama Bertani : -

Alamat : Desa ulusaddang

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 40

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Sakirna

Nim : 2120203860202065

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulusaddang, 2025




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Barra
Pekerjaan/Jabatan	: Petani
Lama Bertani	: -
Alamat	: Desa ulusaddang
Jenis Kelamin	: perempuan
Umur	: 61 tahun

Menerangkan bahwa

Nama	: Siti Sakirna
Nim	: 2120203860202065
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

PAREPARE

Ulusaddang, 2025



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
---	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: ABDUL RAHMAN SAMPE
Pekerjaan/Jabatan	: Sekretaris Desa
Lama Bertani	: -
Alamat	: Desa Uluaddang
Jenis Kelamin	: laki-laki
Umur	: 30 tahun

Menerangkan bahwa

Nama	: Siti Sakirna
Nim	: 2120203860202065
Prodi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Uluaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Uluaddang, 2025

 Abdulrahman Sampe, S.Sos

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Suharman*
 Pekerjaan/Jabatan : *petani*
 Lama Bertani : *20 tahun*
 Alamat : *Desa ulusaddang*
 Jenis Kelamin : *laki - laki*
 Umur : *45 tahun*

Menerangkan bahwa

Nama : *Siti Sakirna*
 Nim : *2120203860202065*
 Prodi/Fakultas : *Ekonomi Syariah/Ekonomi Bisnis Islam*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Analisis Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung Di Desa Ulusaddang Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Ulusaddang, 2025


 Suharman



DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Siti Sakirna yang akrab disapa nana, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Samsul Baharuddin dan Juhena. Penulis dilahirkan di Sandakan Sabah Malaysia, pada tanggal 20 Maret 2023. Pendidikan dasar penulis di SD 155 Lembang dan lulus di tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan di SMP 5 Lembang dan tamat pendidikan pada tahun 2018. Pendidikan menengah di tempuh di SMK 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Tonyaman, kecamatan Binuang, kabupaten Polewali Mandar. penulis berpartisipasi dalam Program PPL di Kantor Pertanahan Kabupaten Majene tahun 2025, penulis menyelesaikan pendidikan SI-nya dengan menulis skripsi berjudul *“Analisi Mitigasi Risiko Dalam Praktik Jual Beli Jagung di Desa Uhusaddang Pinrang”*.